

**OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS NARKOBA
ANDI ARIEF PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO**

Hak cipta mil



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

IRWANSYAH
NIM. 11543102394

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020**

Hak Cipta Dilindungi Und

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

OBJEKTIVITAS Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief pada Media Online Tempo.co

Disusun Oleh :

IRWANSYAH
NIM. 11543102394

Telah disetujui dosen pembimbing untuk di munaqasahkan pada tanggal :

Pembimbing

Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 16 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief Pada Media Online Tempo.co" yang ditulis oleh :

Nama : Irwansyah
NIM : 11543102394
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dipertahankan dalam sidang Munaqasah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Desember 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Januari 2020



Dekan,

Dr. Nuzulita, M.A

NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji
Ketua/Penguji 1

Dr. Masduki, M.Ag

NIP. 19710612 199803 1 003

Sekretaris/Penguji 2

Yefni, S.Ag, M.Si

NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji 3

Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si

NIP. 19810313 201101 1 004

Penguji 4

Dr. Titi Antini, S.Sos, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Proposal dengan judul **"Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief Pada Media Daring Tempo.co"** yang diajukan oleh saudara :

Nama : Irwansyah
NIM : 11543102394
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI


Telah diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2019
Pukul : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasah I

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2019

Penguji



Tika Mutia, M.I.kom

NIP.198610062019032010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Irwansyah

NIM : 11543102394

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief Pada Media Online Tempo.co** adalah betul-betul karya saya. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan,



irwansyah

NIM. 11543102394

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

No : Nota Dinas

Lamp : 1 (eksemplar)

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di_

Tempat

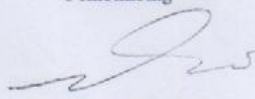
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka atas nama **Irwansyah, NIM: 11543102394** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang ilmu komunikasi dengan judul skripsi **"OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS NARKOBA ANDI ARIEF PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO"**. Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,

Pembimbing



Dewi Sukartik, M.Sc

NIK. 130311019



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Irwansyah
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief Pada Media Online Tempo.co

Andi Arief merupakan seorang politikus yang menjabat sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat yang diketahui ditangkap di sebuah hotel di kawasan Slipi, Jakarta Barat, Minggu 3 Maret 2019 dengan dugaan penyalahgunaan narkoba. Pemberitaan penangkapan dirinya dengan cepat tersebar diseluruh media massa. Terdapat kejanggalan pada kasus Andi Arief ini, sehingga pemberitaannya terindikasi tidak objektif dalam penyajian beritanya pada Media Online Tempo.co. Penelitian ini bertujuan menganalisa objektivitas berita pada media online, khususnya Tempo.co. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi dan jenis penelitian deskriptif. Data primer berupa kompilasi berita dengan kata kunci “Kasus Narkoba Andi Arief” pada media online Tempo.co. Menurut teori objektivitas Westerstahl, terdapat dua dimensi yang mampu mengukur objektivitas pemberitaan suatu media, yaitu dimensi faktualitas dan dimensi imparisialitas. Dua dimensi ini kemudian dibagi menjadi 7 indikator yaitu faktualitas, akurasi, kelengkapan isi, relevan, akses proporsional, non-evaluatif dan non-sensasional. Hasil data penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat objektivitas pemberitaan sangat tinggi dengan angka persentase (80%). Namun jika diukur dari 7 indikator yang diteliti peneliti menemukan 6 dari 7 indikator menunjukkan tingkat objektivitas sangat objektif kecuali indikator akses proporsional yang kurang objektif. Tempo.co sudah berhasil menampilkan objektivitas dalam pemberitaan dengan sangat baik.

Kata Kunci: Analisis Isi, Objektivitas, Kasus Narkoba Andi Arief, Tempo.co

ABSTRACT

Name : Irwansyah

Department : Communication

Title : The News Objectivity of Andi Arief Narcotic Case on Tempo.co

Andi Arief is a politician who serves as Deputy Secretary General of the Democratic Party who was arrested in a hotel in the Slipi area, West Jakarta, at Sunday 3 March 2019 on suspicion of drug abuse. The news about his arrest quickly spread throughout the mass media. There are some anomalies in the Andi Arief case, so that the news is not objective in the mass media regarding the presentation of the news. This research aims to analyze the objectivity of news in online media, especially Tempo.co. This research uses a quantitative approach with content analysis and descriptive research method. Primary data are news compilation with the keyword "Andi Arief Narcotics Case" on Tempo.co online media. According to Westerstahl's objectivity theory, there are two dimensions that can be used to measure the objectivity of media reporting, namely the dimension of factuality and the dimension of impartiality. These two dimensions are then divided into 7 indicators namely factuality, accuracy, completeness of content, relevance, proportional access, non-evaluative and non-sensational. The results of the overall research data indicate that the level of news objectivity is very high about 80%. However, if measured from the 7 indicators studied, the researcher finds that 6 out of 7 indicators show a very objective level except the proportional access indicators that are less objective. Tempo.co has succeeded in displaying objectivity in reporting very well.

Keywords: Content Analysis, Objectivity, Andi Arief Narcotics Case, Tempo.co

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala kata tulus sebagai puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S1). Shalawat beriring Salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi dengan judul “**Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief Pada Media Online Tempo.co**”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan juga menerima segala bantuan dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Jadi pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **AYAHANDA ROMIYUS EDISON** dan **IBUNDA FARIDAH HAYANI** yang selalu mendo'akan, memberi motivasi, kesabaran, serta memberi dukungan baik secara moril dan materil sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, S.Ag M.Ag.
2. Bapak Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A, Dr. H. Koesnadi M.Pd, dan Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D selaku wakil rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



3. Bapak Dr. Nurdin M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki M.Ag, Dr. Toni Hartono M.Si dan Dr. Azni M.Ag selaku Wakil Dekan I,II,III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir bimbingan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.
8. Kepala Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Kepala Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan
9. Kepada adikku Aldi Pranata dan Farel Atharizz Calief. Terimakasih senantiasa untuk selalu ada memberikan dukungan serta do'a hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
10. Best Partner, Sahana Sandi. Terimakasih untuk selalu ada menyempatkan waktu, memberikan motivasi, dan selalu menyemangati jika penulis sedang down.
11. Teman seperjuangan skripsi yang telah memberikan semangat dan sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian skripsi ini. Aditiya Ardiyansyach, Danil Ananda, Feno Adinaya, Fuad Naufal Hibatullah, Harie Zurya Sukma, Hilman Arif, Iqbal Erlis, Prama Juliandri, Reza Kurnia Akbar, Rino Akmal.
12. Teman terbaikku yang telah meminjamkan buku dan menuntun penulis agar bisa menyelesaikan skripsi, Fajar Alpindra, Irfan Fahrurrozi, Rio Prayoga,

serta tak luput memberikan banyak ilmu, motivasi dan meluangkan banyak waktu sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih untuk teman-teman LDKO, BEM FDK, dan Crew Suska TV yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman semasa perkuliahan

Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan kelas Jurnalistik A, Kom F angkatan 2015 dan rekan-rekan KKN Desa Teluk Pambang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 20 Desember 2019

Penulis

Irwansyah

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Objektivitas	8
2. Analisis Isi	11
3. Berita	13
B. Kajian Terdahulu	15
C. Definisi Konseptual	19
D. Operasional Variabel	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Uji Validitas	29
F. Uji Reliabilitas	30
G. Teknik analisis Data	31

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
A. Sejarah dan Perkembangan Tempo.co	35
B. Visi dan Misi Tempo.co	37
C. Struktur Organisasi Tempo.co.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Tes Uji Reliabilitas	43
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	100
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Unit Analisis Isi Objektivitas Westerstahl	24
Uji Reliabilitas Data.....	43
Tabel Frekuensi Faktualitas	46
Tabel Frekuensi Akurasi	48
Tabel Frekuensi Kelengkapan Isi	50
Tabel Frekuensi Relevansi.....	53
Tabel Frekuensi Akses Proporsional	55
Tabel Frekuensi Non-evaluatif	57
Tabel Frekuensi Non-sensasional	59
Tabel Data Berita Pertama	61
Tabel Frekuensi Berita Pertama.....	62
Tabel Data Berita Kedua.....	62
Tabel Frekuensi Berita Kedua	63
Tabel Data Berita Ketiga	63
Tabel Frekuensi Berita Ketiga	64
Tabel Data Berita Keempat.....	64
Tabel Frekuensi Berita Keempat	64
Tabel Data Berita Kelima	65
Tabel Frekuensi Berita Kelima	65
Tabel Data Berita Keenam.....	66
Tabel Frekuensi Berita Keenam	66
Tabel Data Berita Ketujuh	67
Tabel Frekuensi Berita Ketujuh.....	67
Tabel Data Berita Kedelapan.....	68
Tabel Frekuensi Berita Kedelapan.....	68
Tabel Data Berita Kesembilan.....	69
Tabel Frekuensi Berita Kesembilan.....	69
Tabel Data Berita Kesepuluh.....	70
Tabel Frekuensi Berita Kesepuluh.....	70

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel 5.29	Tabel Data Berita Kesebelas.....	71
Tabel 5.30	Tabel Frekuensi Berita Kesebelas.....	71
Tabel 5.31	Tabel Data Berita Keduabelas	72
Tabel 5.32	Tabel Frekuensi Berita Keduabelas	72
Tabel 5.33	Tabel Data Berita Ketigabelas	73
Tabel 5.34	Tabel Frekuensi Berita Ketigabelas	73
Tabel 5.35	Tabel Data Berita Keempatbelas	74
Tabel 5.36	Tabel Frekuensi Berita Keempatbelas	74
Tabel 5.37	Tabel Data Berita Kelimabelas	75
Tabel 5.38	Tabel Frekuensi Berita Kelimabelas.....	75
Tabel 5.39	Tabel Data Berita Keenambelas	76
Tabel 5.40	Tabel Frekuensi Berita Keenambelas	76
Tabel 5.41	Tabel Data Berita Ketujuhbelas	77
Tabel 5.42	Tabel Frekuensi Berita Ketujuhbelas.....	77
Tabel 5.43	Tabel Data Berita Kedelapanbelas.....	78
Tabel 5.44	Tabel Frekuensi Berita Kedelapanbelas	78
Tabel 5.45	Tabel Data Berita Kesembilanbelas.....	79
Tabel 5.46	Tabel Frekuensi Berita Kesembilanbelas	79
Tabel 5.47	Tabel Data Berita Keduapuluh	80
Tabel 5.48	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluh	80
Tabel 5.49	Tabel Data Berita Keduapuluhsatu	81
Tabel 5.50	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhsatu.....	81
Tabel 5.51	Tabel Data Berita Keduapuluhdua.....	82
Tabel 5.52	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhdua	82
Tabel 5.53	Tabel Data Berita Keduapuluhtiga	83
Tabel 5.54	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhtiga	83
Tabel 5.55	Tabel Data Berita Keduapuluhempat.....	84
Tabel 5.56	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhempat	84
Tabel 5.57	Tabel Data Berita Keduapuluhlima	85
Tabel 5.58	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhlima	85
Tabel 5.59	Tabel Data Berita Keduapuluhenam.....	86



2.	Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
a.	Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b.	Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	

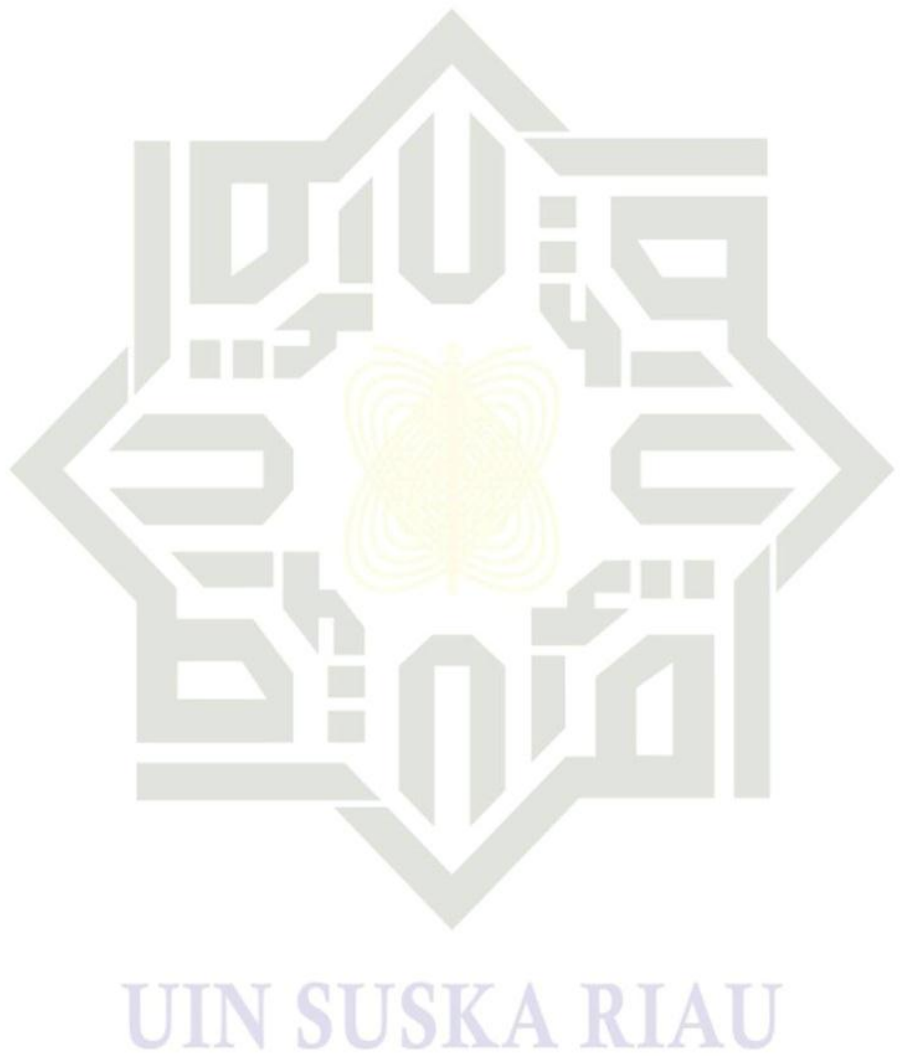
Tabel 5.60	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhenam.....	86
Tabel 5.61	Tabel Data Berita Keduapuluhtujuh	87
Tabel 5.62	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhtujuh	87
Tabel 5.63	Tabel Data Berita Keduapuluhdelapan	88
Tabel 5.64	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhdelapan	88
Tabel 5.65	Tabel Data Berita Keduapuluhsembilan	89
Tabel 5.66	Tabel Frekuensi Berita Keduapuluhsembilan	89
Tabel 5.67	Tabel Data Berita Ketigapuluh	90
Tabel 5.68	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluh	90
Tabel 5.69	Tabel Data Berita Ketigapuluhsatu	91
Tabel 5.70	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluhsatu.....	91
Tabel 5.71	Tabel Data Berita Ketigapuluhdua	92
Tabel 5.72	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluhdua	92
Tabel 5.73	Tabel Data Berita Ketigapuluhtiga	93
Tabel 5.74	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluhtiga	93
Tabel 5.75	Tabel Data Berita Ketigapuluhempat	94
Tabel 5.76	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluhempat	94
Tabel 5.77	Tabel Data Berita Ketigapuluhlima	95
Tabel 5.78	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluhlima	95
Tabel 5.79	Tabel Data Berita Ketigapuluhenam.....	96
Tabel 5.80	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluhenam	96
Tabel 5.81	Tabel Data Berita Ketigapuluhtujuh	97
Tabel 5.82	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluhtujuh.....	97
Tabel 5.83	Tabel Data Berita Ketigapuluhdelapan.....	98
Tabel 5.84	Tabel Frekuensi Berita Ketigapuluhdelapan.....	98
Tabel 5.85	Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian	99

Hak Cipta dan Hak Milik Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Kriteria Objektivitas Westerstahl	10
Gambar 2.2 Operasional Variabel.....	22

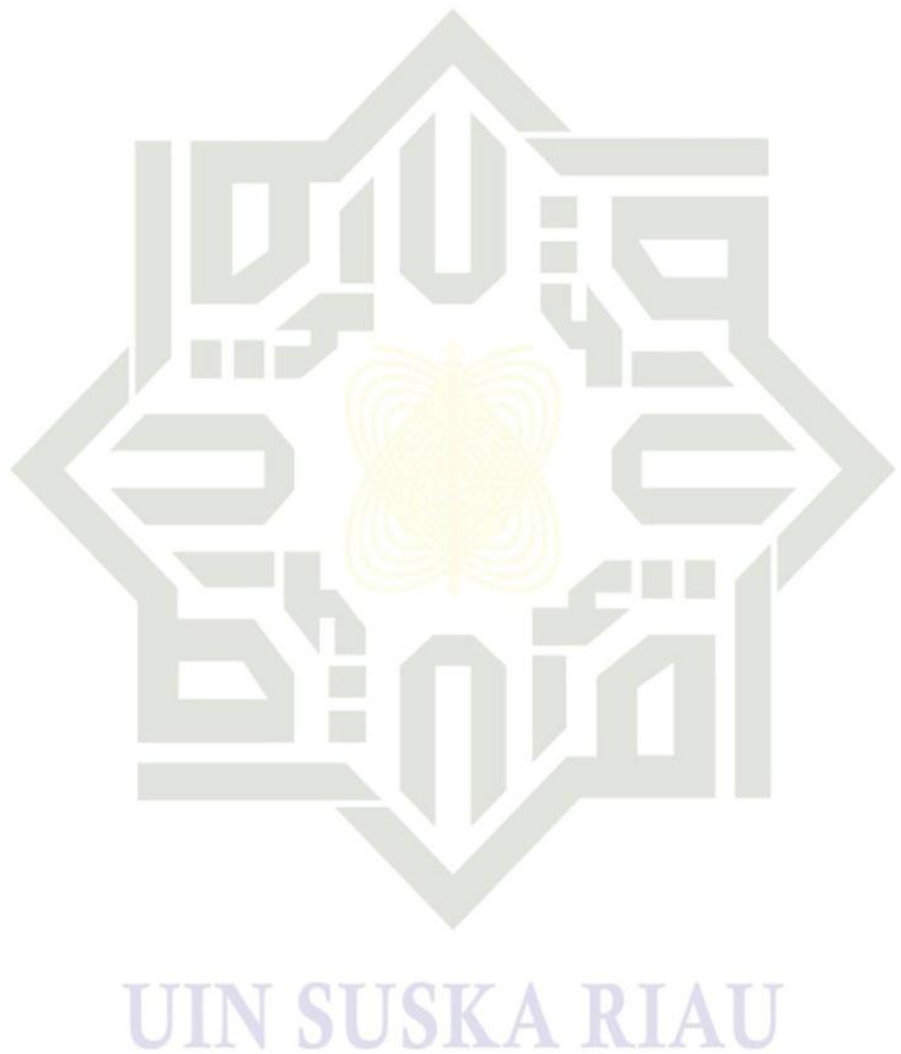


DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|------------------------------------|
| Lampiran 1 | Hasil Analisis Koding 1 (Peneliti) |
| Lampiran 2 | Hasil Analisis Koding 2 |
| Lampiran 3 | Lembar Koding |
| Lampiran 4 | Berita Kasus Narkoba Andi Arief |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi saat ini tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan berita atau informasi baru untuk memperluas wawasan dan mendewasakan alam pikirannya.

Berita yang dapat dikatakan informasi baru dalam kehidupan masyarakat sama dengan pengertian berita dalam jurnalistik. Dalam media massa, berita tidak hanya dipandang sebagai informasi terbaru tetapi juga sebagai bentuk dari produk wartawan dalam suatu media.

Media massa sesungguhnya adalah media informasi yang bersikap netral ditengah masyarakat. Media massa menyampaikan informasi dengan didukung fakta yang kuat, sehingga diharapkan tidak ada keberpihakan didalamnya. Namun demikian, media massa tidak selalu objektif dalam menjalankan fungsinya.¹

Media massa sesuai dengan kode etik jurnalistik juga dituntut agar bisa menyajikan berita yang benar, jujur, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, menjadi suatu penyimpangan manakala media massa dengan dalih kebebasan pers bisa bebas menyajikan berita bohong dan fitnah di tengah masyarakat.²

Dalam menjalankan tugas tersebut media selalu berusaha menampilkan informasi yang berkualitas, jujur dan berimbang, sehingga masyarakat benar-benar bisa memperoleh manfaat yang positif. Idealisme yang demikian menjadi tanggung jawab setiap media, karena pada dasarnya media massa adalah netral, semata-mata untuk kepentingan umum, sehingga tidak berpihak pada kepentingan kelompok tertentu.³

Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 137.

Ibid., Hal. 143.

Ibid., 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab media dalam pemberitaan adalah objektivitas suatu berita. Ada banyak kriteria yang disodorkan untuk mengamati objektivitas media massa. Satu diantaranya adalah apa yang pernah disampaikan oleh Westerstahl (1983) yang membagi objektivitas ke dalam dua kriteria, yakni faktualitas dan imparsialitas. Faktualitas bisa diwujudkan jika didukung oleh kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevance*). Sementara itu, imparsialitas hanya bisa ditegakkan jika didukung oleh keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*).⁴

Realitasnya, tidak sedikit pemberitaan pada media massa yang menghilangkan nilai objektivitas suatu berita. Pemberitaan kasus narkoba Andi Arief menjadi salah satu contoh berita yang tidak selalu objektif baik dari segi faktualitas maupun imparsialitasnya.

Dalam berbagai media khususnya media online pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba Andi Arief sangat banyak diberitakan. Andi Arief merupakan seorang politikus yang menjabat sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat yang diketahui ditangkap di sebuah hotel di kawasan Slipi, Jakarta Barat, Minggu 3 Maret 2019 dengan dugaan penyalahgunaan narkoba. Pemberitaan penangkapan dirinya dengan cepat tersebar diseluruh media massa.

Terdapat beberapa kejanggalan dalam kasus Andi Arief ini, sehingga pemberitaannya tidak objektif pada media massa terhadap penyajian beritanya. Salah satu pemberitaannya pada media online Tempo.co (7/3/2019) dengan judul “Kriminolog: Ada Kejanggalan dalam penanganan Kasus Andi Arief”, dalam informasi kronologi penangkapan disebutkan Andi Arief sempat berupaya membuang barang bukti ke kloset hingga polisi dan manajemen hotel sampai membongkar kloset. Informasi ini diperkuat foto dan dibenarkan oleh Kepala Bareskrim Komisaris Jenderal Idham Aziz, namun saat konferensi pers Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Mohammad Iqbal membantah hal tersebut.

Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 81.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian media online Tempo.co (11/3/2019) memuat pemberitaan hasil tes urin Andi Arief negatif narkoba di RSKO Cibubur yang diperkuat dengan bukti foto, padahal sebelumnya polisi sudah menetapkan hasil tes urin Andi positif narkoba menggunakan sabu. Selanjutnya untuk memperkuat informasi, pada media yang berbeda Kompas.com (6/3/2019) juga memuat pemberitaan polisi membantah kabar Andi Arief ditangkap bersama seorang perempuan, namun belakangan setelah foto-foto penggerebekan menunjukkan adanya perempuan beredar di media sosial, polisi akhirnya meralat pernyataannya.

Pencampuradukkan antara fakta dan opini juga sering kali terjadi di media massa kita menurut *Jurnal Media Watch* (edisi 8/tahun 1 Januari 2001).⁵ Media online Tempo.co pernah memuat berita dengan memasukkan opini pribadi wartawannya. Dalam berita yang berjudul “Kriminolog: Ada Kejanggalan dalam Penanganan Kasus Andi Arief” (7/3/2019). Pada paragraph 8 tertulis “Seharusnya yang diduga mencoba menghilangkan barang bukti, meskipun ia seorang pengguna, tetap mendapat hukuman pidana”. Kata “Seharusnya” merupakan opini langsung dari penulis berita itu sendiri. Berita diatas diduga terdapat indikasi pemberitaan yang tidak objektif karena menghilangkan unsur imparialitas suatu berita, lebih tepatnya pada netralitas berita yakni non-evaluatif yang didalamnya terdapat pencampuran opini dengan fakta yang dibuat wartawan pada sebuah berita.

Tempo.co dalam pemberitaannya yang berjudul “Chika Jessica Bantah Ditangkap Bersama Andi Arief” (5/3/2019), juga terindikasi menghilangkan unsur faktualitas yaitu lebih tepatnya akurasi pada suatu berita. Akurasi merupakan kegiatan verifikasi terhadap fakta, dapat diketahui dengan ada atau tidaknya cek dan ricek yang dilakukan wartawan dalam menyajikan sebuah berita. Pada paragraph 2 tertulis “Melalui akun Instagramnya, Chika Jessica memberikan klarifikasi dengan gaya bercanda”. Dalam berita tersebut pihak Tempo.co hanya mengutip pernyataan dari akun

Ibid., Hal. 86.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi media sosial Chika Jessica, dengan tanpa adanya konfirmasi dari pihak yang bersangkutan.

Tempo.co, media online yang terkenal dengan kanal investigasinya yang membahas peristiwa lebih mendalam, juga termasuk salah satu media yang memberitakan kasus narkoba Andi Arief.

Namun berdasarkan hasil pra-riset peneliti, terdapat indikasi bahwasanya media online Tempo.co tidak selalu objektif dalam memberitakan kasus narkoba Andi Arief. Pada umumnya, sandaran objektivitas adalah faktualitas dan imparialitas. Faktualitas adalah adanya unsur fakta yang benar-benar terjadi. Sedangkan imparialitas adalah keseimbangan dan netral (tidak berpihak) media terhadap suatu pemberitaan.⁶

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, alasan utama peneliti adalah ingin meneliti objektivitas pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief pada media online Tempo.co. Objektivitas pemberitaan sendiri adalah penyajian berita yang benar, tidak berpihak dan berimbang.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami penelitian, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul, sebagai berikut:

1. Objektivitas

Objektivitas berarti tidak menambahkan pendapat, sesuatu yang tidak terjadi kedalam berita, artinya berita bersifat faktual berdasarkan fakta dan tidak berpihak.⁷

2. Pemberitaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberitaan adalah proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); perkabaran, maklumat.⁸ Pemberitaan dalam penelitian ini adalah pemberitaan kriminal kasus narkoba yang melibatkan politikus

Ibid., Hal. 86.

Morrisan, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), Hal. 64.

<https://kbbi.web.id/pemberitaan> (dilansir pada 19 Maret 2019, 12.12 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Andi Arief sebagai tersangka. Pemberitaan tersebut akan diambil dari indeks di portal Tempo.co yakni “Kasus narkoba Andi Arief” pada bulan Maret 2019.

3. Kasus Narkoba Andi Arief

Andi Arief adalah seorang politikus dan mantan aktivis asal Indonesia. Andi menjabat sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat sejak tahun 2015. Andi pernah menjabat sebagai Staff Khusus Presiden bidang Bantuan Sosial dan Bencana Alam tahun 2009-2014 pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 18.30 WIB, sesuai keterangan Wakil Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Kombes Krisno Siregar, Andi Arief ditangkap di sebuah hotel di kawasan Slipi, Jakarta Barat, karena diduga menggunakan sabu. Atas peristiwa itu, pihak Partai Demokrat langsung menggelar rapat darurat.⁹

4. Tempo.co

Tempo.co ialah sebuah portal web berita dan artikel daring yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Isi berita dibagi berdasarkan jenis-jenis berita, antara lain; nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan liburan, selebritas dan otomotif.¹⁰

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti, sehingga menjadi jelas arah dan tujuannya agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam membahas dan meneliti masalah yang ada dan peneliti dapat mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini, yaitu objektivitas isi pemberitaan kasus narkoba Andi Arief pada media online Tempo.co

⁹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andi_Arief (dilansir pada 19 Maret 2019, 12.17 WIB)

¹⁰<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tempo.co> (dilansir pada 19 Maret 2019, 12.18 WIB)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Dari pembahasan diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah pada berita tersebut, yaitu dalam penelitian ini hanya terfokus pada objektivitas isi pemberitaan kasus narkoba dalam pemberitaan Andi Arief di media online Tempo.co

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana objektivitas pemberitaan kasus narkoba Andi Arief pada media online Tempo.co?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui objektivitas pemberitaan kasus narkoba Andi Arief pada media online Tempo.co

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis dan pihak-pihak yang berkompeten guna memperdalam ilmu pada bidang media massa.
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
3. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah melalui penelitian dan penulisan ilmiah serta melatih kemampuan dan potensi diri dalam mengembangkan aplikasi praktis di perkuliahan yang telah dijalani pada konsentrasi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

b. Secara Praktis

1. Sebagai bahan informasi dalam memahami analisis isi objektivitas pemberitaan di media massa umumnya, khususnya media online Tempo.co

2. Untuk mengetahui dan memahami objektivitas pemberitaan kasus narkoba Andi Arief pada Tempo.co

Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab, dalam tiap bab terdiri dari sub-sub yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi teori, kajian terdahulu, definisi konseptual, dan operasional variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, reabilitas data, uji validitas, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berisikan sejarah singkat lokasi penelitian pada media online Tempo.co.

BAB V : LAPORAN PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Objektivitas

Teori media yang berkaitan dengan kualitas informasi adalah objektivitas pemberitaan, terutama jika berhubungan dengan informasi berita. Objektivitas adalah bentuk tertentu dari praktik media dan juga merupakan sikap tertentu dari tugas pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi. Konsep ini tidak seharusnya dikaburkan dengan gagasan kebenaran yang lebih luas, walaupun konsep ini adalah bagian darinya. Berikut ciri-ciri objektivitas menurut McQuail:

1. Penerapan posisi keterlepasan dan netralitas terhadap objek peliputan.
2. Terdapat upaya untuk menghindari keterlibatan (tidak berpihak dalam perselisihan atau menimbulkan bias).
3. Objektivitas membutuhkan keterikatan yang kuat terhadap akurasi dan jenis kebenaran media yang lain (seperti relevansi dan keutuhan).

Konsep ini juga mengasumsikan tidak adanya agenda tersembunyi atau layanan terhadap pihak ketiga. Proses pengamatan dan peliputan seharusnya tidak dikotori oleh subjektivitas atau dicampuri dengan realitas yang dilaporkan. Dalam beberapa hal konsep ini memiliki keterkaitan, setidaknya dalam hal teori dengan gagasan rasional dan komunikasi 'yang tidak terdistorsi' milik Habermas (1962/1989).¹¹

Seorang jurnalis dalam menuliskan sebuah berita tentang peristiwa apapun haruslah dengan seobjektif mungkin, objektif didalam sebuah pemberitaan itu sangatlah penting ini karena masyarakat sebagai

¹¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Hal. 222.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerima informasi harus mendapatkan haknya memperoleh informasi yang disertai dengan kebenaran atas peristiwa yang sedang terjadi. Itulah artinya objektivitas bisa dikatakan sebuah dari penyelidikan peristiwa yang kemudian dilaporkan.¹²

Dalam praktiknya seorang jurnalis terkadang sulit untuk menuliskan berita yang objektif. Namun objektivitas adalah sebuah tujuan yang mana ini membutuhkan keterampilan dan sumber daya yang cukup serta tidak dilakukan oleh individu saja melainkan harus dari keseluruhan organisasi berita.¹³ Menurut McQuail ada 6 elemen utama objektivitas yang berasal dari pernyataan Boyer (1981) tentang arti objektivitas:¹⁴

1. Keseimbangan dan kewaspadaan dalam menghadirkan berbagai sisi masalah
2. Akurasi dan realisme pelaporan.
3. Penyajian sesuai dengan point utama
4. Adanya pemisahan fakta dari opini yang diberikan , namun perlu adanya pendapat itu adalah sebuah hal yang relevan
5. Minimalkan pengaruh dari sikap opini dalam keterlibatan menuliskan berita.
6. Hindari adanya dendam atau maksud lain seperti tujuan yang licik.

Pada dasarnya konsep objektivitas adalah tidak mencampurkan subjektivitas diri dari seorang jurnalis didalam berita peristiwa yang akan ditulisnya, melainkan melaporkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan agar masyarakat mengetahui akan kebenaran. Laporan dari seorang jurnalis mampu dikatakan sebagai berita jika sudah mempunyai ke 5 unsur berita. Unsur berita ini salah satunya Berita harus Objektif.¹⁵

¹² Denis McQuail, *MEDIA PERFORMANCE : Mass Communication and the Public Interest* (London , Sage Publication, 1992), Hal. 184.

¹³ Ibid., Hal. 183.

¹⁴ Ibid., Hal. 184.

¹⁵ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

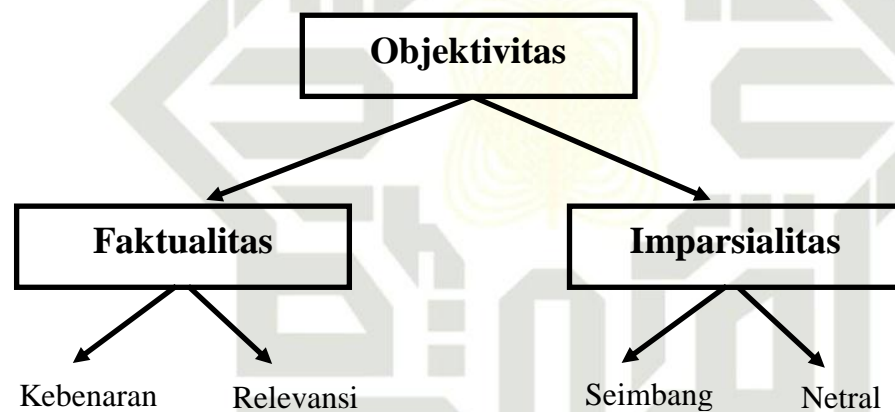
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Isl

c University of Sultan Syarif Kasim Riau

Objektivitas model Westerstahl (1983) menjelaskan bahwa ada 2 dimensi yang terdapat didalam bagan yang dibuatnya yaitu ada dimensi faktualitas (*factuality*) yang berkaitan dengan kualitas informasi dari suatu berita, faktualitas terbagi menjadi 2 yaitu ada kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevance*) dan yang ke dua adanya dimensi imparsialitas yang berkaitan apakah suatu berita secara sistematis atau tidak menampilkan satu sisi atau dua sisi dari isu atau peristiwa yang diberitakan, dimensi ini juga dibagi menjadi 2 ada netralitas (*neutrality*) dan keseimbangan (*balance*).¹⁶ Dari masing-masing perbedaan tersebut nantinya dapat memisahkan antar nilai dan fakta sehingga objektivitas di dalam pemberitaan dapat diketahui. Berikut skema model objektivitas menurut Westerstahl.

Gambar 2.1



Gambar 2.1 Komponen Kriteria Objektivitas Westerstahl (1983)

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, menjelaskan bahwa Faktualitas mempunyai dua dimensi. Dimensi yang pertama yaitu Kebenaran. Kebenaran (*Truth*) yaitu sejauh mana berita menyajikan informasi yang benar. Dimensi yang kedua Relevansi (*Relevance*), apakah informasi disajikan dalam berita relevan atau tidak.

Sementara dimensi Imparsialitas berkaitan dengan ada atau tidaknya keberpihakan wartawan dalam suatu berita. Imparsialitas juga mempunya 2 dimensi. Berimbang (*Balance*) adalah dimensi pertama.

¹⁶ Denis McQuail, Op. Cit., Hal. 223.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita yang berimbang adalah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan. Kedua, Netral (*Neutral*). Netral berarti tidak memihak antar kedua belah pihak yang terkait peristiwa yang sedang terjadi serta menyampaikan peristiwa dan fakta apa adanya.¹⁷

Analisis Isi

Menurut Barelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.

Prinsip analisis isi berdasarkan definisi diatas:

1. Prinsip sistematis

Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset.
2. Prinsip Objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya beda.
3. Prinsip Kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif
4. Prinsip isi yang nyata

Dianalisis dan diriset adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.¹⁸

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 195.

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 232.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Objektif-Sistematik-Kuantitatif, adalah kata kunci dan kata penting yang merupakan karakteristik metode analisis isi ini. Data mentah berupa isi-isi (*message*) komunikasi, mengalami proses objektivikasi oleh daya komunikasi periset yang mempersepsi isi komunikasi, kemudian mendapat restrukturalisasi sedemikian rupa agar masuk atau memenuhi standar keobjektifan. Kemudian pengkategorian dan klasifikasi serta sub-kategori dan sub-klasifikasi dilakukan oleh periset secara sistematis, agar ada logika-logika pemahaman secara sistematis tertentu sesuai prinsip deduksi dan struktur data yang tersusun dan dinyatakan oleh isi komunikasi, baik tersirat maupun tersuratnya, semuanya harus dimanifestasikan. Kemudian dianalisis dengan teknik-teknik analisis kuantitatif, agar penampilan dan kehadiran exposure isi komunikasi itu dapat dipilah-pilah dan diseleksi sesuai dengan jenis yang dianut berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, konstruk, konsep dan teori-teori tertentu sehingga dapat diperoleh konstruksi-konstruksi yang lebih nyata dan lebih “mudah” untuk lebih menjelaskan lagi struktur baru atas dasar format dan isi komunikasi.¹⁹

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. McQuail dalam buku *Mass Communication Theory* (2000:305) mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah:

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media
2. Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial
3. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat
4. Mengetahui fungsi dan efek media
5. Mengevaluasi *media performance*
6. Mengetahui apakah ada bias media²⁰

¹⁹ Munawar Syamsudin, *METODE RISET KUANTITATIF KOMUNIKASI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 35.

²⁰ Rachmat Kriyantono, Op. Cit., Hal. 233.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berita

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita.²¹

Menurut Haris Sumadiria (2014) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.²² Jadi berita memang pada dasarnya memberikan informasi bagi pembacanya dan diharapkan bisa memahaminya.

Sebelum berita diterbitkan didalam media harus mempunyai unsur layak berita. Seorang jurnalis harus paham kode etik jurnalistik. Karena kode etik jurnalistik tersebut sebagai pedoman agar dapat memenuhi unsur layak berita. Unsur layak berita ini paling tidak sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat penerima informasi agar dapat memperoleh informasi sebenar-benarnya.²³

Menurut Kusumaningrat, akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat adalah ketujuh unsur layak berita.²⁴ Berikut pengertian ketujuh unsur berita menurut Kusumaningrat.

a. Berita Harus Akurat

Akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail faktadan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.

²¹ Haris Sumadiria, *JUNALISTIK INDONESIA Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 63.

²² Ibid., Hal. 65.

²³ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, Op. Cit., Hal. 47.

²⁴ Ibid., Hal. 48.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu juga harus hati-hati dalam penulisan nama, pangkat, tanggal, usia, dan disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemui. Serta harus mengedepankan fakta sesuai dengan keaslian fakta-faktanya.

b. Berita Harus Lengkap, Adil dan Berimbang

Seorang wartawan harus senantiasa berusaha untuk menempatkan setiap fakta atau kumpulan fakta-fakta menurut proporsinya yang wajar, untuk mengaitkannya secara berarti dengan unsur-unsur lain, dan untuk membangun segi pentingnya dengan berita secara keseluruhan.

Sikap adil berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi.

c. Berita Harus Objektif

Dalam hal ini tentunya dalam menuliskan berita wartawan tidak boleh subjektif. Artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah sehingga tidak diwarnai dengan prasangka pribadi.

d. Berita Harus Ringkas dan Jelas

Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, dan sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu.

e. Berita Harus Hangat

Berita yang layak tentunya harus hangat dengan melaporkan peristiwa yang cepat pada saat peristiwa itu terjadi. Agar tidak terbelang dengan berita basi yang mengulur pelaporan peristiwa.²⁵

Nilai berita sangatlah penting karena sebagai alat pengukur seberapa menarik berita yang ditulis oleh seorang wartawan. Banyak

²⁵ Ibid., Hal. 48-57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

media mementingkan nilai beritanya. Agar pembaca juga tertarik untuk membaca pada media yang menarik dalam hal pengolahan berita. Menurut Kusumaningrat ada 5 nilai berita untuk menarik pembaca.²⁶

Nilai berita menurut kusumaningrat sebagai berikut:

1. Aktualitas (*Timeliness*) adalah berita yang disajikan harus hangat sesuai dengan peristiwa yang terjadi pada hari itu.
2. Kedekatan (*Proximity*) yaitu berita yang disajikan harus mempunyai kedekatan dengan kebiasaan pembacanya.
3. Keterkenalan (*Prominance*) yaitu kejadian yang menyangkut nama tokoh, tempat, tanggal, situasi, dan peristiwa-peristiwa yang terkenal memiliki nilai berita yang tinggi
4. Dampak (*Consequence*) yaitu peristiwa yang terjadi mempunyai dampak bagi pembaca itu sendiri.
5. *Human interest* yaitu beritanya terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Itulah 5 nilai berita yang dikemukakan oleh Kusumaningrat.²⁷

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membantu dalam pembuatan penelitian ini.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah pertama penelitian yang berjudul *Objektivitas Media Daring Republika.co.id dalam Pemberitaan Kasus “Penolakan Ahok Sebagai Gubernur Jakarta (Analisis Isis Deskriptif Pemberitaan Mengenai Penolakan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta Edisi September – Desember 2014 di Media Daring Republika.co.id)”* penelitian ini ditulis oleh Hadrus Salam mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung pada tahun 2015. Penelitian ini ditulis bertujuan untuk mengetahui aspek kebenaran, aspek

²⁶ Ibid., Hal. 61.

²⁷ Ibid., Hal. 61-64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevansi, aspek keseimbangan, aspek netralitas. Metode pada penelitian yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa unsur objektivitas pada pemberitaan penolakan Ahok. Syarat objektivitas adalah kebenaran meliputi (faktualitas, akurasi dan kelengkapan). Relevansi (meliputi relative science dan relative priority. Keberimbangan (cover both side) dan Netralitas (meliputi non-evaluatif dan non-sensasional). Dari sembilan sub tersebut hanya ada 1 sub yang tidak memenuhi syarat profesional. Namun hal tersebut tidak menjadi pengaruh. Karena secara keseluruhan mendapatkan temuan-temuan dari hasil uji menyimpulkan bahwa pemberitaan penolakan Ahok pada pemilihan gubernur Jakarta, di anggap sudah objektif. Karena sudah memenuhi syarat-syarat kategori objektivitas yang terenuhi melalui perhitunga koding serta frekuensi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, pemberitaan, dan konsep penelitian.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu jurnal yang berjudul "*Objektivitas Pemberitaan PT Merpati Nusantara di Media Daring*" Penelitian ini di tulis oleh Simon Agus P. R dan Saifuddin Zuhri. Tulisan ini berasal dari program studi ilmu komunikasi UPN —Veteranll Jawa Timur. Dimuat didalam jurnal ilmu komunikasi (VoL. 7 No. 2 Oktober 2015). Penelitian ini mempunyai tujuan. Tujuan tersebut untuk mengetahui seberapa objektivitas pemberitaan yang di terbitkan oleh Tempo.com dalam pemberitaan pailit yang di alami oleh PT Merpati Nusantara. Dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Yang menggunakan analisis isi yang telah di kategorikan oleh Rachmad Ida. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam pemberitaan mengenai pailit PT Merpati Nusantara oleh Tempo.com yaitu objektif. Dari 4 berita yang telah di analisis oleh peneliti terbukti bahwa ketiga berita yang di pilih telah memenuhi syarat masuk dalam berita yang objektif. Yang mana ini telah di buktikan dengan adanya ketidakberpihakan yang seimbang. Hal tersebut di karenakan karena dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi pendapat kepada PT Merpati Nusantara sudah cukup seimbang. Selain itu unsur akurasi dan validitasi dalam pemberitaan yang telah di pilih sudah sesuai dengan objektivitas. Namun ada 1 berita terpilih yang tidak sesuai dengan syarat berita objektif. Ini di karenakan dalam judul tidak sama dengan isi berita yang disajikan. Selain itu kategori *fairness* tidaklah seimbang. Karena dalam kolom-koloh pihak-pihak yang terlibat, terlalu menonjolkan dari pihak PT Merpati Nusantara. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada, judul pemberitaan, dan konsep penelitian.

Jurnal dengan judul ***“Kecenderungan Objektivitas Pemberitaan Epidemi Virus H5N1 dalam International Heral Tribune Daring”*** juga menjadi penelitian terdahulu ketiga. Dalam penelitian ini, jurnal tersebut di tulis oleh Briggita Bestari Puspita dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Journ dimuat didalam Jurnal Komunikasi (Volume 8, Nomor 1, Juni 2011: 1-16). Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengukur seberapa kecenderungan objektivitas berita mengenai virus H5N1 yang melanda Indonesia pada tahun 2013. Pada media internasional terpilih yaitu *International Herald Tribune Daring*. Metode penelitian analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan penulis untuk dijadikan pedoman dalam melakukan analisis dalam penelitian ini. Dari hasil akhir penelitian ini dapat membuktikan bahwa *Internatinal Herald Tribun Daring* telah dengan baik memenuhi jenis fakta. Kelengkapan 5w dan 1H, dimensi berita yang diangkat, nilai berita yang terkandung, pernyataan narasumber yang seimbang, tipe liputan serta netralitas pemberitaan juga sudah benar. Hal tersebut menunjukan bahwa *Internatinal Herald Tribun Daring* dalam pemberitaanya sudah cenderung objektif. Dalam mengemas pemberitaan mengenai H5N1 (flu burung) di Indonesia periode Januari 2005 - Desember 2006. Namun tidak memungkinkan untuk melakukan evaluasi. Karena masih dibutuhkan perhatian serius pada sifat fakta, dimensi berita dan tipe liputan yang diangkat dalam pemberitaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti terletak pada lokasi penelitian, judul pemberitaan, dan konsep penelitian.

Kemudian yang keempat penelitian terdahulu yang dipilih dalam penelitian ini ini berjudul ***“Tingkat Objektivitas VOA-Islam.com Terkait Aksi Penolakan Terhadap Ahok”***. Penelitian ini di tulis oleh Georgene Suryani dan Ambang Priyonggo mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara pada tahun 2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi. Yang mana populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu pemberitaan VOA-Islam selama periode September hingga Oktober 2014. Hasil dari penelitian ini yaitu membahas bahwa terbukti VOAIslam dalam pemberitaan mengenai aksi penolakan terhadap Ahok pada portal media *daring* tidaklah objektif. Ini dikarenakan pemberitaan VOAIslam mengenai aksi penolakan Ahok hanya mampu memenuhi unsur prinsip relevansi saja. Sedangkan untuk prinsip keseimbangan di dalam kolom berita dan netralitas belum dapat di penuhi oleh VOA-Islam . Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, pemberitaan, dan konsep penelitian.

Jurnal yang terakhir yang dipilih sebagai penelitian terdahulu berjudul ***“Objektivitas Berita Lingkungan Hidup di Harian Kompas”***. Penelitian ini di tulis oleh Hendrika Windaryati dan Yohanes Widodo S.sos., M.sc. dari Progam Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya pada tahun 2013. Penelitian ini di tulis oleh peneliti bertujuan untuk mengukur penerapan objektivitas pemberitaan pada berita lingkungan hidup. Media yang terpilih sendiri adalah Kompas.com. Metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis isi. Dalam mengukurnya peneliti memilih menggunakan kategori objektivitas media kepunyaan Rahma ida. Dimana Populasi yang telah diambil 63 berita terpilih yang dimuat pada periode pemberitaan Februari0 September 2012 oleh Kompas.com. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan. Bahwa 63 berita yang dipilih telah menarik hasil berita lingkungan hidup yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah diterbitkan oleh Kompas telah menerapkan prinsip objektivitas. Ini dikarenakan hampir seluruh pemberitaan di Kompas telah sesuai berdasarkan kategori objektivitas Rahma Ida. Hasil terakhir menunjukkan bahwa dalam penggunaan nilai objektivitas dalam pemberitaan, Kompas.com sudah baik dan benar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, pemberitaan, dan konsep penelitian.

Definisi Konseptual

Penelitian analisis isi dimulai dari konsep. Konsep merupakan abstraksi tentang fenomena sosial yang dirumuskan melalui generalisasi dari sejumlah karakteristik peristiwa atau keadaan fenomena sosial tertentu. Konsep dibentuk melalui proses abstraksi, yakni proses menarik intisari dari ide-ide tentang fenomena sosial. Suatu konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan hal-hal sejenis. Konsep diciptakan dengan mengelompokkan objek-objek atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Ini berarti, konsep merupakan sejumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala, kondisi atau situasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol.²⁸

Konsep menempati posisi yang penting dalam penelitian ilmu sosial, termasuk didalamnya analisis kuantitatif. Ketika kita berbicara mengenai konsep “objektivitas”, ahli akan mempunyai bahasa yang sama, bahwa yang dimaksud objektivitas berkaitan dengan fakta dan opini dalam pemberitaan.

Penelitian ini menggunakan konsep objektivitas pemberitaan model Westerstahl. Model yang paling mendekati objektivitas yang ideal adalah model yang dibuat oleh Westerstahl yang menjelaskan objektivitas terdiri dari dua dimensi yakni faktualitas dan imparisialitas.

Setelah konsep ditentukan, peneliti melakukan konseptualisasi, yakni memberi arti dari konsep. Umumnya, konseptualisasi ini dilakukan dengan membuat definisi atas konsep. Definisi atas konsep ini dikenal dengan

²⁸ Eriyanto, Op. Cit., Hal. 181.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

definisi konseptual. Definisi ini dapat diperoleh peneliti dengan melakukan kajian pustaka, penelusuran bahan dan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.²⁹

Konsep mempunyai tingkat abstraksi yang beragam. Ada konsep yang sangat abstrak, sehingga mengukurnya peneliti harus menurunkan konsep ini menjadi dimensi, sub dimensi, dan indikator.³⁰ Merujuk pada konsep objektivitas Westerstahl yang membagi objektivitas ke dalam dua dimensi besar yakni faktualitas dan imparsialitas, maka dari itu peneliti menurunkan konsep tersebut dengan penjabaran dibawah ini:

1. Dimensi Faktualitas, yaitu kualitas informasi dari suatu berita. Dimensi ini juga masih abstrak dan tidak dapat diukur. Untuk itu, dimensi ini juga harus diturunkan ke dalam sub dan elemen yang lebih mikro.

a. *Truth* (benar)

1) Sifat Fakta (*factualness*), meliputi:

- a) Fakta sosiologis adalah berita yang bahan bakunya berupa peristiwa/kejadian nyata/faktual
- b) Fakta psikologis adalah berita yang bahan bakunya berupa interpretasi subjektif (pernyataan atau opini) terhadap fakta kejadian atau gagasan

2) Akurasi (*accuracy*)

- a) Ada konfirmasi yang dilakukan oleh wartawan sebelum berita disajikan
- b) Tidak ada konfirmasi yang dilakukan oleh wartawan sebelum berita disajikan

3) Kelengkapan isi (*completeness*)

- a) Memenuhi atau mencakup unsur 5W+1H
- b) Tidak memenuhi atau mencakup 5W+1H³¹

b. *Relevance* (relevan), mencakup nilai berita seperti:

1) Aktualitas (*Timeliness*)

²⁹ Ibid., Hal. 175.

³⁰ Ibid., Hal. 180.

³¹ Rachmat Kriyantono, Op. Cit., Hal. 244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktualitas adalah berita yang disajikan harus hangat sesuai dengan peristiwa yang terjadi pada hari itu.

2) Kedekatan (*Proximity*)

Kedekatan yaitu berita yang disajikan harus mempunyai kedekatan dengan kebiasaan pembacanya.

3) Keterkenalan (*Prominance*)

Keterkenalan yaitu kejadian yang menyangkut nama tokoh, tempat, tanggal, situasi, dan peristiwa-peristiwa yang terkenal memiliki nilai berita yang tinggi.

4) Dampak (*Consequence*)

Dampak yaitu peristiwa yang terjadi mempunyai dampak bagi pembaca itu sendiri.

5) *Human Interest*

Human interest yaitu beritanya terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya

2. Dimensi Imparsialitas, yaitu apakah berita telah menyajikan secara adil semua sisi dari peristiwa dan perdebatan yang diberitakan. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi evaluatif berita, terkait usaha wartawan untuk menjauhkan penilaian pribadi dan tidak subjektif. Dimensi imparsialitas dibagi kembali ke dalam sub-sub dimensi yaitu:

a. *Neutrality* (netralitas)

1) *Neutrality* non-evaluatif

- a) Adanya pencampuran opini dengan fakta wartawan
- b) Tidak adanya pencampuran opini dengan fakta wartawan

2) *Neutrality* non-sensasional

- a) Judul dengan isi berita sesuai
- b) Judul dengan isi berita tidak sesuai
- c) Adanya dramatisasi
- d) Tidak adanya dramatisasi

b. *Balance* (seimbang)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Akses Proporsional (*Equal access*)

- a) Proporsional, yaitu bila masing-masing pihak yang diberitakan diberi porsi yang sama sebagai sumber berita
- b) Tidak proporsional, yaitu bila masing-masing pihak yang diberitakan tidak diberi porsi yang sama sebagai sumber berita

Operasional Variabel

Agar dapat diukur dan diteliti, konsep haruslah diturunkan sehingga dapat diamati secara empiris dan menjadi operasional. Proses ini disebut sebagai operasioanlisasi konsep. Tingkat abstraksi dari konsep ini menentukan bagaimana konsep diturunkan dan dioperasionalisasikan. Hal ini dikarenakan konsep berbeda-beda, ada yang abstrak dan ada pula yang lebih konket. Konsep objektivitas Westerstahl merupakan konsep yang abstrak dan harus diturunkan dengan operasional variabel.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pohon untuk menyusun operasional variabelnya. Teknik operasionalisasi ini dilakukan secara berjenjang. Konsep diturunkan ke dalam dimensi dan elemen yang lebih kecil, dan diturunkan kembali secara terus menerus sehingga ditemukan indikator yang spesifik. Dengan cara ini, konsep objektivitas yang abstrak dapat dioperasionalisasikan secara konkret dan dapat diukur.³³ Skema Westerstahl untuk menurunkan konsep objektivitas adalah sebagai berikut, yaitu:

³² Eriyanto, Op. Cit., Hal. 189.

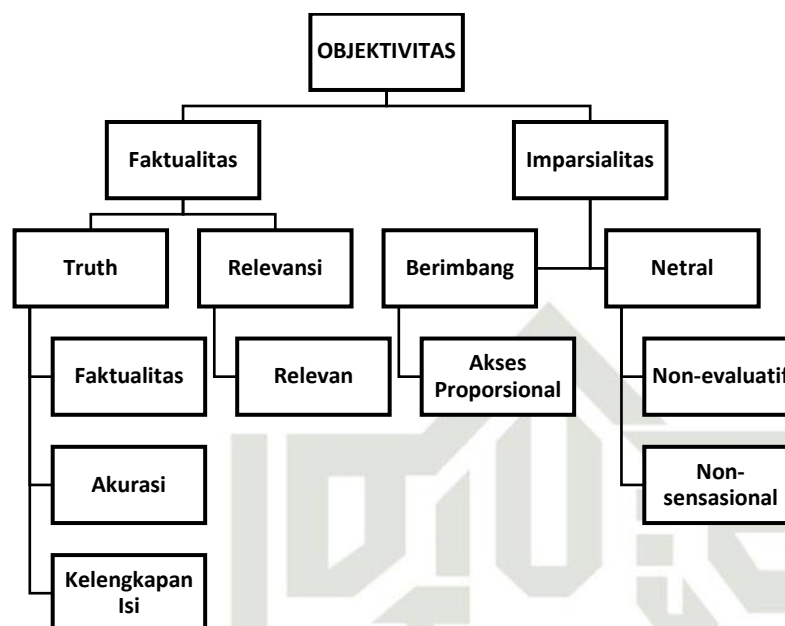
³³ Ibid., Hal. 193.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.2



Sumber: Disarikan dari McOuail (1992: 196-236)

Westerstahl (dikutip dari Eriyanto, 2011) membagi objektivitas kedalam dua dimensi besar. *Pertama*, dimensi faktualitas. Dimensi ini berkaitan dengan kualitas informasi dari suatu berita. *Kedua*, imparsialitas. Dimensi ini berkaitan dengan apakah suatu berita secara sistematis atau tidak menampilkan satu sisi atau dua sisi dari isu atau peristiwa yang diberitakan. Objektivitas, dengan demikian dapat didekati dengan melihat dua dimensi, yakni sejauh mana kualitas informasi dan apakah semua sisi perdebatan dan peristiwa telah diberitakan oleh media. Meski demikian, dimensi ini juga masih abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, kedua dimensi ini juga harus diturunkan ke dalam sub dan elemen yang lebih kecil.³⁴

Dimensi faktualitas berhubungan dengan kualitas informasi dari sebuah berita. Dimensi ini dapat diturunkan ke dalam dua sub dimensi. *Pertama*, benar (*truth*) yakni sejauh mana berita menyajikan informasi yang benar. Subdimensi ini dapat diturunkan ke dalam subdimensi yang lebih kecil lagi, yakni faktualitas (pemisahan fakta dari opini, komentar, interpretasi);

³⁴ Ibid., Hal. 194.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akurasi (kesesuaian dengan fakta atau peristiwa yang sebenarnya), dan kelengkapan isi (isi berita memenuhi semua unsur 5W+1H). *Kedua*, relevansi. Berita yang relevan dapat diketahui dari nilai berita yang terkandung didalamnya). Sementara itu dimensi imparsialitas berkaitan dengan apakah berita telah disajikan secara adil semua sisi dari peristiwa dan perdebatan yang diberitakan. Dimensi ini dapat diturunkan ke dalam dua subdimensi. *Pertama*, berimbang (balance). Berita yang berimbang adalah berita yang menampilkan semua sisi tidak menghilangkan dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (akses proporsional). *Kedua*, netral. Berita menyampaikan peristiwa dan fakta apa adanya, tidak memihak pada sisi dari peristiwa. Subdimensi ini juga dapat diturunkan ke dalam sub yang lebih kecil, yakni non-evaluatif (tidak adanya pencampuran fakta dan opini wartawan) dan non sesnsasional (berita tidak melebih-lebihkan fakta atau dramatisasi dan terdapat kesesuaian judul dan isi berita).³⁵

Tabel 2.1
Unit Analisis Isi Objektivitas Westerstahl

Konsep	Dimensi	Subdimensi	Variabel	Indikator	Butir (Lembar Coding)
Objektivitas	Faktualitas	Truth	Tingkat truth dalam berita	Faktualitas	1.Fakta sosiologis (fakta ini diperoleh dengan mengamati peristiwa di lapangan secara langsung sebagai saksi dalam suatu kejadian yang nyata 2. Fakta psikologis (fakta yang diperoleh dari penilaian/opini orang lain, lembaga, institusi dll yang sudah dikonstruksi) (1 = iya; 0 = tidak)
				Akurasi	1.Adanya <i>check and recheck</i> (berita akurat dalam hal fakta/informasi) 2. Tidak ada <i>check and recheck</i> (berita tidak akurat dalam hal fakta/informasi) (1 = iya; 0 = tidak)
				Kelengkapan Isi	1. 5W+1H lengkap 2. 5W+1H tidak lengkap (1 = iya; 0 = tidak)
	Imparsialitas	Relevansi	Tingkat relevansi dalam berita	Relevan	1. Mengandung nilai berita 2. Tidak mengandung nilai berita (1 = iya; 0 = tidak)
		Berimbang	Tingkat keberimbangan berita	Akses proporsional	1. Berita memuat satu sisi 2. Berita memuat dua sisi (1 = iya; 0 = tidak)
		Netral	Tingkat	Non-	1. Adanya pencampuran opini dan fakta

³⁵ Eriyanto, Loc. Cit., Hal. 195.



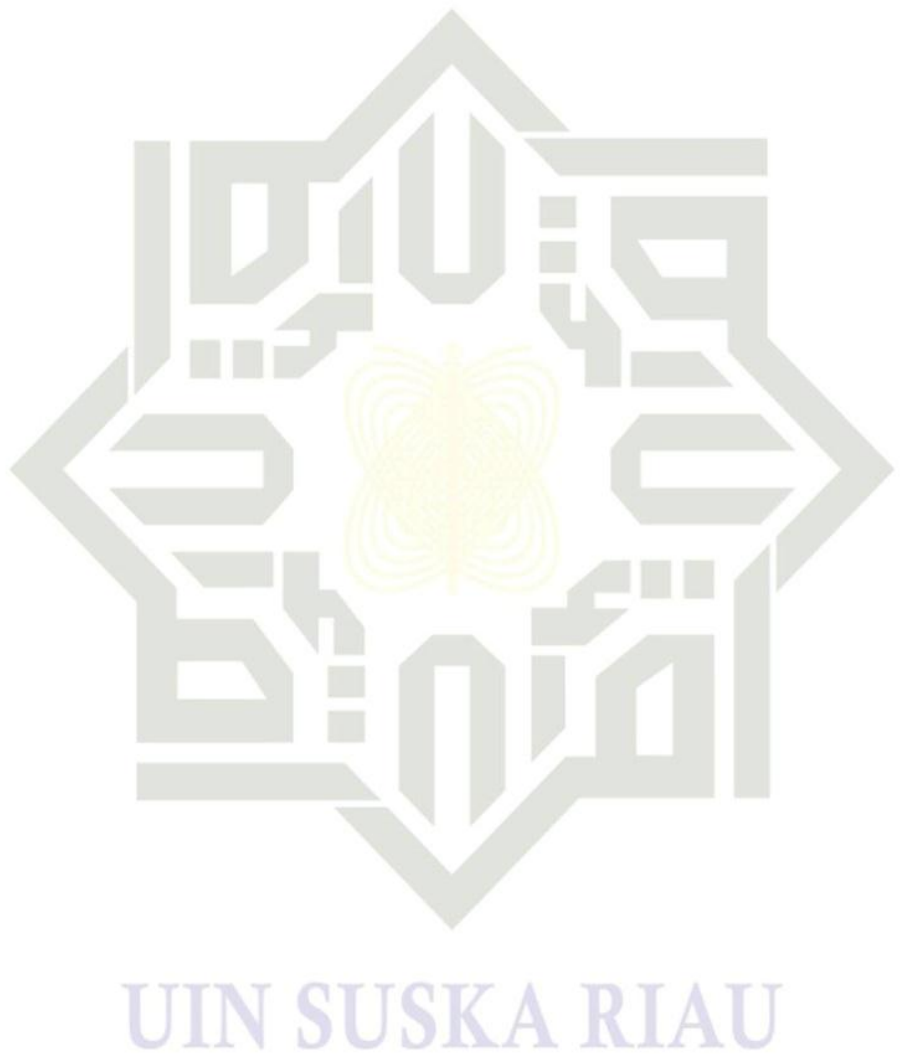
netralitas berita	evaluatif	oleh wartawan 2. Tidak adanya pencampuran opini dan fakta oleh wartawan (1 = iya; 0 = tidak)
	Non sensasional	1. Non sensasional (Tidak melebih-lebihkan fakta dan judul sesuai dengan isi berita) 2. Sensasional (Melebih-lebihkan fakta dan judul tidak sesuai dengan isi berita) (1 = iya; 0 = tidak)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu memandang realitas secara objektif, tunggal, independen, dan deduktif. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk meriset atau menganalisis isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif.³⁶ Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.³⁷ Penelitian deskriptif berarti mendeskripsikan suatu situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.³⁸ Peneliti memfokuskan kepada 1 isu berita pada portal berita tempo.co yaitu “kasus narkoba Andi Arief” untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengetahui objektivitas pemberitaan berdasarkan salah satu isu yang di beritakan oleh tempo.co. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua interkoder untuk melakukan coding terhadap data yang akan diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan tentang tempat penelitian dilakukan.³⁹ Lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel berita dari portal tempo.co yang akan dijadikan data untuk di analisis isi dengan tujuan mengetahui objektivitas pemberitaan pada media tempo.co. Tempo.co merupakan portal berita online yang memiliki kredibilitas tinggi dan terkenal dengan kanal investigasinya yang membahas peristiwa lebih mendalam.

³⁶ Rachmat Kriyantono, Op.Cit., Hal. 60.

³⁷ Ibid., Hal. 69.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *METODOLOGI PENELITIAN*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal.

76.

³⁹ Usman Rianse, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 186.

2. Waktu Penelitian

Agar proses penelitian dapat dikendalikan dan selesai dalam waktu ditentukan, maka perlu adanya waktu penelitian.⁴⁰ Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan setelah seminar proposal.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomenan yang akan diamati. Sugiyono (2002: 55) menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah 86 berita “kasus narkoba Andi Arief” yang diambil dari indeks portal berita tempo.co pertanggal 4-14 Maret 2019. Fokus penelitian ini adalah pada pemberitaan tentang kasus narkoba Andi Arief, bukan keseluruhan pemberitaan Andi Arief.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi.⁴² Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat agar dapat mewakili anggota populasi, menurut Eriyanto ada empat aspek yang menentukan besar kecilnya jumlah sampel, yakni jumlah populasi, keragaman populasi, besarnya tingkat kesalahan yang ditoleransi (*sampling error*), dan tingkat kepercayaan.⁴³ Empat aspek tersebut menjadi bagian dari rumus menentukan besar sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 \cdot (p(1-p))N}{Z^2(p(1-p) + (N-1) \cdot E^2}$$

Z : Mengacu kepada nilai z (tingkat kepercayaan)

P (1-p) : Variasi populasi

E : Kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error*)

⁴⁰ Usman Rianse, Loc. Cit., Hal. 186.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, Op. Cit., Hal. 153.

⁴² Bilson Simamora. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Pustaka (Utama, Surabaya).

⁴³ Eriyanto, Op. Cit., Hal. 161.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

N : Jumlah populasi

n : Jumlah Sampel

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang ditentukan 90% dengan nilai z sebesar 1,65. Jika tingkat kepercayaan 90%, kemungkinan kesalahan sampelnya adalah sebesar 10%. Lalu, variasi populasi dalam analisis isi umumnya dipakai 50:50 ($p = 0,5$) dengan pertimbangan bahwa umumnya keragaman dari suatu populasi tidak dapat diketahui dengan pasti.⁴⁴ Jadi populasi diasumsikan heterogen. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang didapatkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 38 berita.

$$n = \frac{Z^2 \cdot (p(1-p))N}{Z^2(p(1-p) + (N-1) \cdot E^2)}$$

$$n = \frac{(1,65)^2 \cdot (0,5(1-0,5))86}{(1,65)^2(0,5(1-0,5) + (86-1) \cdot (0,1)^2)}$$

$$n = 38,2417313 \text{ (dibulatkan 38)}$$

Sampel sebanyak 38 berita yang didapat dari total anggota populasi 86 berita akan diambil menggunakan teknik sampel acak (*random*) sederhana. Sesuai dengan namanya, sampel acak sederhana memilih sampelnya secara acak. Peneliti hanya perlu melakukan acak sampel sebanyak 38 kali dengan menggunakan web site statistik www.random.org dikarenakan lebih baik dan praktis. Dalam web site ini, peneliti dapat mengunduh angka-angka acak dalam jumlah berapapun.⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi

⁴⁴ Ibid., Hal. 163.

⁴⁵ Ibid., Hal. 119.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data.⁴⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Oleh Karena itu, sumber datanya berupa dokumentasi berita, dalam hal ini pemberitaan kasus narkoba Andi Arief yang diambil secara resmi di dalam situs www.tempo.co, dokumen-dokumen berita tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis.

E. Uji Validitas

Alat ukur harus mempunyai validitas yang tinggi. Alat ukur yang mempunyai validitas tinggi adalah alat ukur yang secara tepat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas memastikan apakah alat ukur yang dipakai peneliti sah (valid) dan karenanya dapat menjamin bahwa temuan-temuan dalam penelitian juga dihasilkan dari pengukuran yang tepat. Validitas menjamin bahwa temuan-temuan penelitian (analisis isi) harus diambil secara serius dalam membangun teori-teori ilmiah atau membuat keputusan mengenai masalah-masalah praktis.⁴⁷

Ada beberapa jenis validitas yang dikenal dalam analisis isi. Sejumlah buku menyajikan uraian mengenai beragam validitas dalam analisis isi.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan apakah alat ukur telah memasukkan semua dimensi dan indikator secara lengkap dari konsep yang hendak diukur. Sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan.⁴⁹

Biasanya validitas isi ditentukan melalui metode *professional judgment*, yaitu pendapat ahli (pakar keilmuan) tentang isi materi tes atau skala tersebut.⁵⁰ Validitas isi diuji dengan persetujuan komunitas ilmiah (jurnal, buku) dan evaluasi ahli. *Pertama*, persetujuan komunitas ilmiah.

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, Op. Cit., Hal. 120.

⁴⁷ Eriyanto, Op. Cit., Hal. 259.

⁴⁸ Ibid., Hal. 260.

⁴⁹ Ibid., Hal. 273.

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), Hal.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti membandingkan alat ukur yang dipakai dengan standar alat ukur yang biasa dipakai oleh komunitas ilmiah (jurnal, buku). Berbeda dengan reliabilitas, validitas dengan cara ini hanya berdasarkan perkiraan. Kita tidak dapat memastikan secara presisi, apakah alat ukur ini mempunyai validitas yang tinggi, sedang, maupun rendah. *Kedua*, pengujian validitas lewat evaluasi ahli (panel ahli). Peneliti meminta pendapat dari ahli untuk mengevaluasi alat ukur yang telah dibuat. Ahli inilah yang menilai apakah alat ukur telah valid atau tidak. Pengujian dengan cara ini juga tidak dapat memastikan secara presisi, apakah alat ukur ini mempunyai validitas yang tinggi, sedang, maupun rendah. Hal ini karena hasil akhir dari evaluasi ini bukanlah sebuah skor yang dapat dibuat kategori tinggi rendah.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi karena peneliti akan meneliti isi suatu berita untuk membuktikan objektivitas berita pada media Tempo.co. Apakah kategori yang diambil oleh peneliti yang dianggap valid adalah dimensi faktualitas dan imparsialitas yang nantinya juga diturunkan secara spesifik.

F. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah melihat pada apakah alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda.⁵²

Uji reliabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah reliabilitas antar coder sebagai alat ukur untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur dari pengkode yang berbeda.⁵³

Uji ini dilakukan dengan membutuhkan dua orang coder atau lebih, coder pertama adalah peneliti sendiri dan coder kedua adalah Aqib Sofwandi, coder kedua merupakan mahasiswa jurnalistik UIN SUSKA RIAU 2015 dan juga wartawan pada media online gagasanonline.com, masing-masing coder diberikan alat ukur berupa lembar coding (*coding sheet*), yang

⁵¹ Eriyanto, Op. Cit., Hal. 275.

⁵² Ibid., Hal. 282.

⁵³ Ibid., Hal. 288.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperbandingkan antara persamaan dan perbedaannya. Hasil dari lembar coding tersebut diuji dengan formula Holsti. Rumus atau perhitungan rumus reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu formula Holsti.⁵⁴ Rumus ini dipilih karena rumus tersebut tergolong sederhana dan sudah banyak ahli yang menggunakannya, hampir sama dengan rumus persentase persetujuan. Formula ini ditunjang dengan angka reliabilitas minimum yang ditolerir sampai 70%. Artinya kalau hasil perhitungan diatas angka 0,7 atau 70% berarti alat ukur yang dipakai benar bisa diandalkan.

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

- CR = Coeficient reability (reabilitas antar-coder)
 M = jumlah coding yang sama atau disetujui oleh masing-masing coder.
 N1+N2 = jumlah berita yang diukur oleh pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2)
 01 = dalam formula Holsti, angka reliabilitas bergerak dari 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada yang disetujui coder dan 1 adalah persetujuan sempurna. Adapun angka reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik lebih tepatnya statistik deskriptif. Pengolahan hasil penelitian dengan statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Adapun

⁵⁴ Rachmat Kriyantono, Op. Cit., Hal. 238.

⁵⁵ Ibid., Hal. 239.

langkah-langkah analisis isi deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan populasi penelitian dan menentukan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel acak (random) sederhana.
2. Langkah selanjutnya yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. Unit analisis penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu unit sampling dan unit pencatatan dimana unit pencatatan penelitian ini termasuk dalam jenis unit analisis sintaksis. Unit pencatatan yang diambil adalah teks suatu berita berupa kata, kalimat, alinea atau keseluruhan isi berita..
3. Menentukan dan menggunakan penilai tambahan (coder) selain dari peneliti untuk mengurangi bias dan subjektivitas peneliti dalam analisis penelitian.
4. Penyajian data dilakukan dengan cara memberikan kode 1 = memenuhi indikator dan 0 = tidak memenuhi indikator.
5. Setelah mengkode semua isi berita ke dalam lembar coding yang telah disusun peneliti lalu menghitung reliabilitas antar coder dari hasil coding.
6. Tahap selanjutnya adalah menggunakan tabel distribusi frekuensi. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan.⁵⁶
7. Setelah menganalisis data secara kuantitatif didasarkan pada frekuensi dan persentase. Hasil dari persentase telah didapatkan dengan analisis jumlah dari data hasil tersebut. Dari jumlah frekuensi dan persentase yang telah didapatkan, kemudian peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam menganalisis data, perhitungan gradasi bisa menggunakan 3, 4 atau 5 pilihan. Peneliti bisa menyimpulkan makna setiap alternatif pilihan sebagai berikut.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), Hal. 181.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. “Sangat banyak”, “Sangat sering”, “Sangat Setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “Sering”, “Kurang setuju” dan lain-lain, menunjukkan peringkat yang paling rendah diandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “Jarang”, “Kurang Setuju” dan lain-lain, karena berada dibawah “Setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
4. “Sangat sedikit” dan “Sedikit sekali”, “Sangat jarang”, “Sangat kurang setuju”, yang berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1.

Berdasarkan perhitungan bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 5 yang diukur dengan menggunakan kategori yang telah ditetapkan. Maka peneliti menggunakan 5 alternatif sebagai berikut:

1. “Sangat objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 80% sampai dengan 100% (jika ditetapkan).
2. “Objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 60% sampai dengan 79% (jika ditetapkan).
3. “Cukup objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 40% sampai dengan 59% (jika ditetapkan).
4. “Kurang objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 20% sampai dengan 39% (jika ditetapkan).
5. “Tidak objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 0% sampai dengan 19% (jika ditetapkan).⁵⁷

Persentase hasil analisis tentang isi pemberitaan kasus narkoba Andi Arief di media online tempo.co penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 242.



F = frekuensi

N = jumlah nilai keseluruhan

100% = ketetapan rumus⁵⁸

8. Penarikan kesimpulan penelitian secara keseluruhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁸ Burhan Bungin, Op. Cit., Hal. 182.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan Tempo.co

Tempo merupakan media yang terbentuk dari penyatuan media-media yang didirikan oleh sekumpulan anak muda pada tahun 1969. Dinamakan Tempo karena menurut Goenawan (Pemimpin Redaksi pada saat itu) kata tersebut mudah diucapkan, juga sesuai dengan sifat medianya yang terbit secara berkala, yang jarak terbitnya longgar, yaitu mingguan. Edisi perdana majalah Tempo terbit pada 6 Maret 1971. Pada tahun 1982, pertama kalinya Tempo dibredel karena dinilai terlalu keras mengkritik rezim Orde Baru, dengan Golkar yang saat itu menjadi kendaraan politiknya. Setelah melakukan perjanjian dengan pemerintah masa itu, Tempo akhirnya terbit kembali. Namun Tempo semakin mempertajam daya kritiknya, sehingga pada 1994 untuk kedua kalinya Tempo dibredel kembali oleh pemerintah. Selepas lengsernya rezim Orde Baru, maka para penggerak Tempo memutuskan untuk terbit kembali, yaitu pada 12 Oktober 1998.

Sejalan dengan perkembangan dan kebebasan yang diterima oleh pers selepas rezim Orde Baru, Tempo juga mengembangkan diri dengan membangun media berita lain seperti Majalah Tempo Edisi Bahasa Inggris, Travelounge (2009), Koran harian Tempo, Tempo Interaktif yang kemudian dinamakan Tempo.co dan Televisi yang bekerjasama dengan kantor berita radio KBR8H.

Pada awal berdirinya, portal berita ini bernama Tempo Interaktif. Portal berita ini merupakan pionir dari portal berita lainnya. Sejak 1995 hadir menjawab kebutuhan dan mampu menyajikan informasi yang “enak dibaca dan bisa dipercaya”. Dalam perjalanannya portal Tempo Interaktif mengalami banyak pembenahan. Pada 2008, Tempo Interaktif tampil dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Sepanjang tahun 2009 dan 2010, Tempo Interaktif telah berkembang lebih jauh, dari sisi jumlah berita yang disajikan, misalnya, saat ini rata-rata jumlah beritanya mencapai 300 berita. Jumlah pengunjungpun meningkat pesat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan Google Analytics menyebutkan bahwa sepanjang 2010 terjadi peningkatan jumlah pengunjung Tempo Interaktif sebesar 190 persen, yaitu dari rata-rata 1 juta pengunjung naik menjadi 3,5 juta pengunjung per bulan. Sementara itu, jumlah halaman yang dibuka oleh satu pengunjung juga mengalami peningkatan menjadi 11 juta halaman perbulan. Pendapatan iklan Tempo Interaktif pun ikut mengalami peningkatan, yaitu pada 2010 mencapai 26%.

Seiring dengan meningkatnya tren akses mobile, Tempo Interaktif kini juga telah mengembangkan aplikasi yang bisa diakses via telepon seluler, Blackberry, iPhone, iPad, dan tablet Android. Jumlah pengakses Tempo Interaktif via mobile meningkat lebih dari 500 persen, Tempo Interaktif juga mengembangkan aplikasi iPad dan android untuk majalah-majalah Group Tempo, seperti Tempo, Tempo Edisi Bahasa Inggris, dan produk Tempo lainnya.

Pada akhir 2011, manajemen TEMPO setuju untuk mengubah nama portal Tempo Interaktif menjadi TEMPO.CO. Langkah perubahan ini merupakan bagian dari upaya TEMPO meningkatkan kualitas dan menyempurnakan sajian produk. Lebih dari itu, perubahan ini juga mengindikasikan langkah serius TEMPO untuk mengembangkan sebuah produk media yang mampu mencerdaskan pembacanya.

Pengubahan nama portal menjadi TEMPO.CO ini, sekaligus menandai bahwa TEMPO MEDIA memulai langkah untuk mengembangkan apa yang disebut sebagai konvergensi media. Memadukan semua untuk media.

Merespon tren digital yang berkembang, Tempo Media Group sangat peduli untuk mengembangkan beberapa aplikasi digital. Diantaranya aplikasi digital untuk platform iOS dan Android untuk hampir semua produk cetak Tempo. Tempo Media Group juga sangat serius menanamkan investasi untuk penambahan dan pengembangan infrastruktur server, peningkatan kapasitas bandwidth dan pengembangan situs Tempo.co.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasilnya mengagumkan, sejak diluncurkan pada akhir 2011, situs berita Tempo.co yang menyuguhkan 250 berita setiap hari mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Sampai dengan Oktober 2012, jumlah pengunjung mencapai 10,7 juta orang/bulan. Bandingkan dengan September 2012 yang pengunjungnya masih 9,2 juta orang/bulan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh peningkatan jumlah halaman (page per view) yang dikunjungi, dari 48,4 juta halaman pada September 2011 menjadi 51 juta halaman pada Oktober 2012.

Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan penayangan konten yang membuat pengakses Tempo.co memiliki pilihan. Tidak hanya dapat menikmati informasi terkini khas Tempo melalui kanal-kanal berita pilihan, seperti Bisnis, Olahraga, Otomotif, Gaya, Seleb, Travel, tetapi juga suguhan infografik yang menarik serta tampilan audio dan video yang memikat. Tempo.co dan produk-produk digital Tempo telah satu tahap di depan untuk terus tumbuh ditahun-tahun mendatang.

Tempo.co menjadi trendsetter berita online sejak diluncurkan 23 November 2011 menggantikan situs berita Tempo Interaktif. Setiap bulan jumlah pengunjungnya terus meningkat. Rata-rata setiap bulan situs ini dikunjungi oleh 11 juta orang. Begitu pula dengan peningkatan jumlah halaman yang rata-rata dikunjungi sekitar 55 juta per bulan. Peningkatan itu terjadi berkat inovasi konten yang terus dilakukan, diantaranya dengan menambahkan tampilan audio dan video dan disajikan infografik yang memikat.⁵⁹

B. Visi dan Misi Tempo.co

1. Visi Tempo.co

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

⁵⁹ Korporat.tempo.co/tentang/sejarah

2. Misi Tempo.co

- Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.⁶⁰

C. Struktur Organisasi Tempo.co

TEMPO.CO (PT INFO MEDIA DIGITAL)

DIREKTUR UTAMA	: Toriq Hadad
DIREKTUR	: Burhan Sholihin, Y. Tomi Aryanto, Wahyu Dhyatmika
PEMIMPIN REDAKSI	: Setri Yasra
REDAKTUR EKSEKUTIF	: Anton Aprianto
KOORDINATOR KANAL VERTIKAL	: Elik Susanto
MANAJER HUBUNGAN PUBLIS DAN HUKUM	
KEPALA	: Juli Hantoro
REDAKTUR	: Jobpie Sugiharto, Endri

⁶⁰ Korporat.tempo.co/tentang/visi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

STAF REDAKSI

REPORTER

EKONOMI DAN BISNIS

KEPALA Rr

REDAKTUR

STAF REDAKSI

REPORTER

METRO

KEPALA

REDAKTUR

STAF REDAKSI

REPORTER

INTERNASIONAL

KEPALA

STAF REDAKSI

Kurniawati, Syailendra

Persada

: Amirullah, Friski Riana,

Egy Adyatama

: Andita Rahma, Budiarti

Utami Putri, Dewi Nurita,

M. Rosseno Aji Nugroho

: Aryani Wdyastuti

: Kodrat Setiawan, Dewi Rina

Cahyani (nonaktif)

: Ali Ahmad Noor Hidayat

: Caesar Akbar, Dias

Prasongko, Fajar Febrianto,

Muhammad Hendratyo

Hanggi, Francisca Christy

Rosana

: Zakarias Wuragil

: Tjandra Dewi, Dwi Arjanto

: Febriyan, Martha Warta

Silaban

: Adam Prireza, Imam

Hamdi, M Julnis

Firmansyah, Lani Wijaya,

M. Yusuf Manurung

: Maria Rita Ida Hasugian

: Budi Riza

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAYA HIDUP

KEPALA

: Rini Kustiani

REDAKTUR

: Istiqomatul Hayati

STAF REDAKSI

: Cheta Nilawaty, Mitra
Tarigan, Mila Novita, Yunia
Pratiwi

SAINS, SPORT DAN OTOMOTIF

KEPALA

: Nurdin Saleh

REDAKTUR

: Rina Widiastuti, Eko Ari
Wibowo

STAF REDAKSI

: Erwin Z. Prima, Aditya
Budiman, Wawan Priyanto

MULTIMEDIA

KEPALA

: Nana Riskhi Susanti

FOTOGRAFER

: Amston Probel
(Koordinator), Subekti

PERISET FOTO

: Charisma Adristy, Fardi
Bestari, Nufus Nita

EDITOR VIDEO

: Ngarto Febuana
(Koordinator), Ryan
Maulana

VIDEOGRAFER

: Ridian Eka Saputra

PRODUSER PODCAST

: Dewa Made Erdy Kusuma

MEDIA LAB

KEPALA

: Moerat Sitompul

STAF REDAKSI

: Krisna Pradipta, Angelina
Anjar Sawitri

DESAINER

: Imam Riyadi, Rio
Ari Seno, Riyan Rahmat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGEMBANGAN AUDIENS

MANAJER

: Nita Azhar

ANALIS DATA

: Rahmawati

MEDIA SOSIAL

: Ferdhinand Akbar

(Koordinator), Abdur

Rohim Latada, Bernadus

Guntur

TERAS.ID

REDAKTUR PELAKSANA

: Yosep Suprayogi

REDAKTUR

: S. Dian Andryanto

INDONESIANA

KEPALA

: Gendur Sudarsono

REDAKTUR PELAKSANA

: Tulus Wijanarko

PENGEMBANGAN KOMUNITAS

: Rob Januar

TEKNOLOGI INFORMASI

KEPALA

: Handy Dharmawan

KOORDINATOR

: William Rince

PROGRAMER

: Birtha Arifudzaki, Abdul

Rozaq Tri Novanto, Riky

Susanto, Arif Hidayat, Reza

Pahlevi

WEB DESAINER

: Sunardi⁶¹

D. Gambaran Umum Kasus Narkoba Andi Arief

Andi Arief adalah seorang politikus dan mantan aktivis asal Indonesia. Andi menjabat sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat sejak tahun 2015. Andi pernah menjabat sebagai Staff Khusus Presiden bidang Bantuan Sosial dan Bencana Alam tahun 2009-2014 pada masa

⁶¹ Tempo.co/about

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberitaan kasus narkoba Andi Arief sudah mulai diberitakan oleh Media Online Tempo.co terhitung sejak tanggal 4 Maret hingga 14 Maret 2019. Tempo.co memberitakan kasus narkoba Andi Arief sebanyak 86 berita yang tersebar pada sejumlah rubrik di portal tempo.co seperti rubrik nasional, foto, video, metro, pilpres, dan pemilu.

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andi_Arief (dilansir pada 19 Maret 2019, 12.17 WIB)

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah menjalani serangkaian proses penelitian, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan terkait hasil yang diperoleh. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media online Tempo.co telah menyajikan berita yang objektif mengenai pemberitaan “Kasus Narkoba Andi Arief”, berdasarkan kategorisasi objektivitas milik Westerstahl.

Objektivitas Westerstahl terbagi atas 2 dimensi yaitu Faktualitas dan Imparsialitas. Faktualitas diukur dengan subdimensi kebenaran (*truth*) dan relevansi. Subdimensi kebenaran diukur dengan melalui 3 indikator diantaranya, faktualitas, akurasi, dan kelengkapan isi. Adapun hasil analisis yang didapat dari penelitian menunjukkan angka persentase indikator faktualitas (89%), akurasi (82%), dan kelengkapan isi (92%). Subdimensi relevansi diukur dengan indikator relevan yang menunjukkan angka persentase sebesar (89%). Imparsialitas diukur dengan subdimensi berimbang dan netral. Subdimensi berimbang diukur dengan indikator akses proporsional yang menunjukkan angka persentase sebesar (29%). Subdimensi netral diukur dengan 2 indikator yaitu non-evaluatif dan non-sensasional. Adapun hasil analisis yang didapat dari penelitian menunjukkan angka persentase indikator non-evaluatif (87%) dan non-sensasional (92%).

Jadi, dari keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan bahwa media online Tempo.co telah menyajikan pemberitaan yang sangat objektif dengan angka persentase 80%. Namun, jika dilihat dari indikator objektivitas berita, disatu sisi tingkat keberimbangan pada berita yaitu indikator akses proporsional yang disajikan Tempo.co masih rendah dengan angka persentase sebesar (29%). Meski demikian, Tempo.co masih menghasilkan pemberitaan yang layak untuk diberitakan.



Secara keseluruhan, media online Tempo.co dalam pemberitaan “Kasus Narkoba Andi Arief” sudah memenuhi unsur objektivitas suatu berita, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran. *Pertama*, peneliti menyarankan media online Tempo.co agar lebih memperhatikan konsep objektivitas dalam menyajikan suatu berita. Karena media diwajibkan menyampaikan berita yang objektif, sesuai dengan fungsi media serta peraturan Kode Etik Jurnalistik Indonesia dan UU No.40 Tahun 1999 tentang pers, khususnya pada poin Keberimbangan berita. Jangan sampai memberikan kesan keberpihakan kepada salah satu pihak yang terlibat karena dapat mengurangi kredibilitas suatu media dan merugikan banyak pihak.

Kedua, sesuai dengan visi dan misi perusahaan pers yang sudah dijaga hingga saat sekarang. Semoga Tempo.co tetap bisa menjadi salah satu pilihan yang terbaik bagi masyarakat dalam mengikuti perkembangan atau informasi.

Ketiga, berhubung dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh peneliti, tentu saja menjadikan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan disempurnakan dengan penggunaan konsep atau metode yang lebih variatif sehingga memberikan perkembangan yang baru.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
2. Burus, Sedia Wiliing. 2010. *JURNALISTIK Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga.
3. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
4. Daulay Hamdan. 2016. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
5. Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
6. Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
7. Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
8. Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik Teori & Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
9. McQuail, Denis. 1992. *MEDIA PERFORMANCE : Mass Communication and the Public Interest*, London: Sage Publication.
10. McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika.
11. Morris dkk. 2013. *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia.
12. Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*, Jakarta: Rajawali Pers.
13. Riansa Usman. 2012. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI*, Bandung: Alfabeta.
14. Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Surabaya: Pustaka Utama.
15. Sumaditia, Haris. 2014. *JUNALISTIK INDONESIA Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
16. Suryabrata, Sumadi. 2011. *METODOLOGI PENELITIAN*, Jakarta: Rajawali Pers.
17. Syah, Sirikit. 2011. *RAMBU-RAMBU JURNALISTIK dari Undang-undang Hingga Hati Nurani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
18. Syamsudin, Munawar. 2013. *METODE RISET KUANTITATIF KOMUNIKASI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



JURNAL

1. Simon Agus P. R dan Saifuddin Zuhri. 2015. *Objektivitas Pemberitaan PT Merpati Nusantara di Media Daring*. Jurnal Komunikasi UPN – Veteran Jawa Timur Vol. 7 No.2.
- Biggita Bestari Puspita. 2011. *Kecenderungan Objektivitas Pemberitaan Epidemi Virus H5N1 dalam International Heral Tribune Daring*. Jurnal Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Vol. 8 No.1.
- George Suryani dan Ambang Priyonggo. 2015. *Tingkat Objektivitas VOA-Islam.com Terkait Aksi Penolakan Terhadap Ahok*. Jurnal Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
- Hendrika Windaryati dan Yohanes Widodo. 2013. *Objektivitas Berita Lingkungan Hidup di Harian Kompas*. Jurnal Komunikasi Universitas Atma Jaya.

SKRIPSI

- Hadrus Salam. 2015. *Objektivitas Media Daring Republika co.id dalam Pemberitaan Kasus “Penolakan Ahok Sebagai Gubernur Jakarta (Analisis Isis Deskriptif Pemberitaan Mengenai Penolakan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta Edisi September – Desember 2014 di Media Daring Republika.co.id)”*. Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.

WEBSITE

- <https://kbbi.web.id/pemberitaan>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andi_Arief
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tempo.co>
- Korporat.tempo.co/tentang/sejarah
- Korporat.tempo.co/tentang/visi
- Tempo.co/about

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS NARKOBA ANDI ARIEF PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO

7 Oktober 2019

No	Judul	Faktualitas		Akurasi	Kelengkapan Isi						Relevan	Akses Proporsional		Non-Evaluatif	Non-Sensasional
		Sosiologis	Psikologis		What	Where	When	Why	Who	How		1 sisi	2 sisi		
1	Kasus Narkoba And Arief, Ini Kata RSKO Cibubur Rehabilitasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	BNN Pastikan And Arief Rehabilitasi di RSKO Cibubur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	Kasusnya Ditungg, Andi Arief Bebas Pilih Rehabilitasi Dekat Rumah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
4	Lima Fakta Seputar Proses Rehabilitasi Andi Arief	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	Pengamat: Kasus Andi Arief Berpengaruh Kecil ke Prabowo-Sandiaga	1	1	1		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	Andi Arief Kembali ke RSKO Cibubur Ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

7	Kasus Andi Arief Disidiki Ganggu Elektabilitas Prabowo Demokrat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
8	BNN Sebut Andi Arief Sudah Rutin Konsumsi Sabu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	Kasus Sabu Andi Arief Dihentikan, Ini Penjelasan Mabes Polri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
10	Penjelasan BNN Hasil Negatif Narkoba Andi Arief	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
11	Kabar Andi Arief Ditangkap Bersama Perempuan, Polisi: Diri Sendiri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
12	Pengacara Sebut Tingkat Ketergantungan Narkoba Andi Arief Minim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	Sandiaga Uno: Kita Berdoa yang Terbaik untuk Andi Arief	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
14	Beredar Hasil Urine Andi Arief di Medsos, Ini Kata	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	Kriminolog: Kegagalan Penanganan Andi Arief	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0

[illegible]

24	Kronologi Penangkapan Arief Pakai Sabu Hotel Peninsula	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
25	Polisi Sebut Arief Positif Guna Sabu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
26	Sabu Andi Arief Dalam Kloset, Polisi Itu Belum Tentu Benar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
27	Andi Arief Terjerat Narkoba, Menyindir Cuitan	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
28	Sebut Andi Arief Korban, Polisi Buka Peluang Rehabilitasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
29	Penangkapan Arief, Beredar Foto Wanita dan Tas di Kamar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
30	Fakta-fakta Penangkapan Arief	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
31	IPW Desak Polri Buka Identitas Perempuan di Kamar Andi Arief	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
32	Chika Jessica Bantah Ditangkap Bersama Andi Arief	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
33	Sempat Bantah, Polisi Akui Ada Wanita Saat Andi Arief Ditangkap	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

34	Polisi Sebut Andi Arief Sudah Gunakan Sabu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
35	Polisi Perempuan Andi Arief Mahasiswi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
36	Andi Arief Digerebek Ada Bong Perempuan di Kamar Mandi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
37	Polri Menepis Andi Arief Malam Ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
38	Ini Pernyataan Pertama Andi Arief Usai Penangkapan di Kamar Hotel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Jumlah		34	31	38	35	38	38	38	38	34	27	11	33	35

CODING SHEET

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS NARKOBA ANDI ARIEF PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO

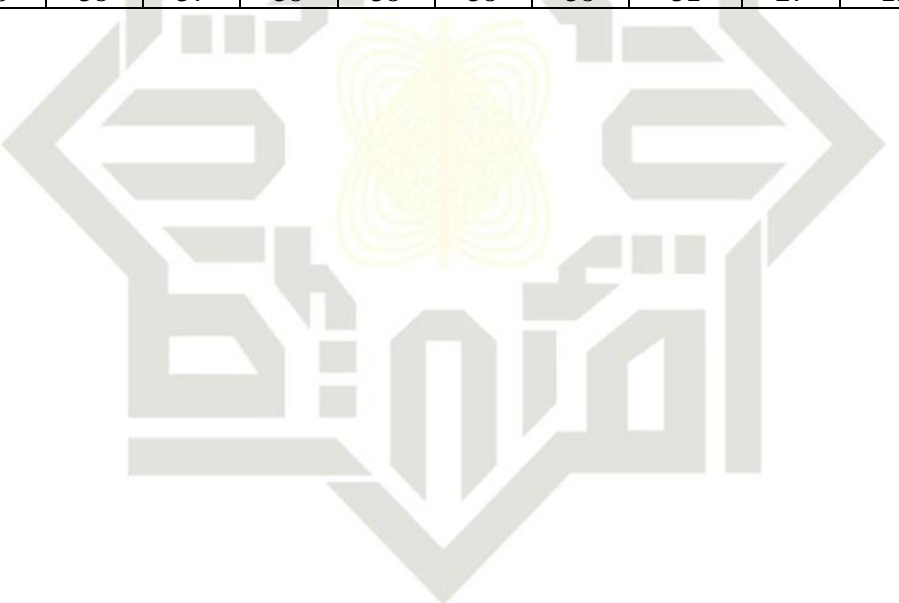
Tanggal Pengisian: 7 Oktober 2019
 Nama: Agrib Solwandi

No	Judul	Faktualitas		Akurasi	Kelengkapan Isi						Relevan	Akses Proporsional		Non-Evaluatif	Non-Sensasional
		Sosiologis	Psikologis		What	Where	When	Why	Who	How		1 sisi	2 sisi		
1	Kasus Narkoba Andi Arief, Ini Kata RSKO Cibubur Soal Rehabilitasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	BNN Pastikan Andi Arief Jalani Rehabilitasi di RSKO Cibubur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3	Kasusnya Ditutup, Andi Arief Bebas Rehabilitasi Dekat Rumah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
4	Lima Fakta Seputar Proses Rehabilitasi Andi Arief	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	Pengamat: Kasus Andi Arief Berpengaruh Kecil ke Prabowo-Sandiaga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Andi Arief Kembali ke RSKO Cibubur Hari Ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	Kasus Andi Arief Bisa Ganggu Elektabilitas Prabowo dan Demokrat	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

8	BNN Sebut Andi Arief Sudah Rutin Konsumsi Sabu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	Kasus Sabu Andi Arief Dihentikan, Ini Penjelasan Mabes Polri	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
10	Penjelasan BNN Soal Hasil Negatif Tes Narkoba Andi Arief	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
11	Kabar Andi Arief Ditangkap Bersama Perempuan, Polisi: Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
12	Pengacara Sebut Tingkat Ketergantungan Narkoba Andi Arief Minim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
13	Sandiaga Uno: Kita Berdoa yang Terbaik untuk Andi Arief	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
14	Beredar Hasil Tes Urine Andi Arief di Medsos, Ini Kata	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	Kriminolog: Ada Kejanggalan dalam Penanganan Kasus Andi Arief	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	Hasil Lab Disebar Andi Arief, RSKO Cibubur Tolak Tanggung Jawab	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1

17	Polisi Konfirmasi Tangkap Andi Arief Dugaan Kasus Narkoba	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
18	Polisi Temukan Benda Sabu Diduga Milik Andi Arief di Kloset Hotel	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
19	Polisi Sebut Andi Arief Sempat Menjalankan Tes Urin untuk Cek Narkoba	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
20	Andi Arief Ditangkap PSI Ragu Bawaslu Buka Mahar Rp 1 Triliun	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
21	Demokrat: Kabar Penangkapan Andi Arief Bak Petir di Siang Bolong	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
22	Andi Arief Ditangkap Menggunakan Sabu Ini Versi Hotel Peninsula	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
23	Kabar Andi Arief Ditangkap Bersama Perempuan, Polisi: Dia Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
24	Kronologi Penangkapan Andi Arief Pakai Sabu di Hotel Peninsula	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
25	Polisi Sebut Andi Arief Positif Gunakan Sabu	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1

[illegible]



UIN SUSKA RIAU

36	Andi Arief Digerebek, Ada Bong dan Perempuan di Kamar Mandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
37	Polri Menepis Kabar Andi Arief Bebas Malam Ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
38	Ini Pernyataan Pertama Andi Arief Usai Penangkapan di Kamar Hotel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Jumlah		30	38	38	37	38	38	38	38	31	27	11	36	36

PETUNJUK PENGISIAN CODING SHEET ANALISIS ISI
OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS NARKOBA
ANDI ARIEF PADA MEDIA TEMPO.CO

Faktualitas: (Pilih salah satu yang sesuai)

1. Fakta sosiologis: apabila berita yang dibuat berdasarkan peristiwa atau kejadian yang sebenarnya/nyata tanpa memuat unsur opini.
2. Fakta psikologis: apabila berita yang dibuat berdasarkan atas opini seseorang mengenai sebuah peristiwa/fakta (interpretasi subjektif) yang berupa pernyataan, pendapat dan penilaian.

2) Akurasi, merupakan kegiatan verifikasi terhadap fakta, dapat diketahui dengan ada tidaknya cek dan ricek yang dilakukan oleh wartawan dalam menyajikan sebuah berita. **(Pilih salah satu yang sesuai)**

1. Ada (apabila berita mencantumkan nama narasumber serta jabatannya, tempat, dan waktu dengan jelas, maupun informasi lainnya yang ditulis dengan benar tanpa adanya kesalahan)
2. Tidak ada (apabila berita tidak mencantumkan nama narasumber tempat, dan waktu dengan jelas, maupun informasi lainnya yang ditulis dengan benar tanpa adanya kesalahan).

3) Lengkap, berita dikatakan lengkap apabila isi berita memenuhi semua unsur 5W+1H (what, where, when, who, why dan how) tanpa terkecuali. **(pilih salah satu yang sesuai)**

1. Lengkap (apabila berita memuat lengkap unsur berita 5W+1H tanpa kurang satupun)
2. Tidak lengkap (apabila berita tidak lengkap memuat unsur berita 5W+1H).

4) Relevan, berita yang relevan dapat diketahui dari nilai berita yang terkandung didalamnya, seperti significane, timeliness, magnitude, proximity, dan prominence. **(pilih salah satu yang sesuai)**

1. Relevan (apabila berita yang disajikan memuat lebih dari 3-5 nilai berita)
2. Tidak relevan (apabila berita hanya memuat 1-2 nilai berita)



- 5) **Akses proporsional**, berita dikatakan berimbang apabila terdapat pemberian porsi yang sama terhadap pihak-pihak yang terlibat. **(Pilih salah satu yang sesuai)**
 1. Liputan satu sisi (ketika dalam sebuah berita hanya menampilkan pendapat yang berasal dari satu narasumber saja).
 2. Liputan dua sisi (ketika dalam sebuah berita menampilkan pendapat yang berasal dari dua narasumber yang berlainan).
 - 6) **Non sensational**, berita dikatakan netral apabila terdapat kesesuaian judul dengan isi berita). **(Pilih salah satu yang sesuai)**
 1. *Non sensational* (apabila fakta ditulis secara apa adanya tanpa dilebih-lebihkan atau di dramatisasi, terdapat kesesuaian antara judul dengan isi berita).
 2. *Sensational* (apabila tidak adanya kesesuaian antara judul dengan isi berita, berita dan isi berita memuat unsure dramatisasi atau dilebih-lebihkan).
 - 7) **Non evaluative**, tidak adanya pencampuran fakta dan opini wartawan. **(Pilih salah satu yang sesuai)**
 1. *Non evaluative* (Tidak Adanya pencampuran opini dan fakta oleh wartawan).
 2. *Evaluative* (Adanya pencampuran opini dan fakta oleh wartawan).
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tempo.co - Jumat, 8 Maret 2019

Kasus Narkoba Andi Arief, Ini Kata RSKO Cibubur Soal Rehabilitasi

TEMPO.CO, Jakarta -Direktur Utama Rumah Sakit Ketergantungan Obat Cibubur, Azhar Jaya, menyatakan belum menerima kedatangan politisi Partai Demokrat Andi Arief untuk menjadi pasien rehabilitasi dari ketergantungan narkoba.

"Saat ini belum ada pasien rawat inap kiriman dari luar (BNN)," kata Azhar melalui pesan singkat, Jumat siang, 8 Maret 2019. Andi Arief ditangkap di Hotel Peninsula, Jakarta Barat, pada 3 Maret 2019. Dia dididuk karena terlibat kasus konsumsi narkoba jenis sabu. Dari hasil penangkapan, polisi menyita barang bukti seperti sejumlah bungkus rokok, minuman, sedotan bong, dan kondom. Hasil tes urine pun menunjukkan **Andi Arief** positif menggunakan sabu.

Azhar mengatakan akan segera berkoordinasi dengan Badan Narkotika Nasional terkait dengan rencana rehabilitasi Andi Arief. "Yang pasti kami siap jika menerima pasien rehabilitasi. Karena merupakan tugas kami."

Juru bicara Badan Narkotika Nasional Sulistyo Pudjo mengatakan politisi Partai Demokrat Andi Arief sudah dipastikan menjalani rehabilitasi di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Cibubur, Jakarta Timur. "Sudah sejak dua hari lalu sudah diputuskan menjalani rehabilitasi," kata Pudjo saat ditemui di kantornya, hari ini.

Pudjo mengatakan berdasarkan hasil assement akhir tim assesment terpadu BNN pada Rabu lalu, Andi Arief dinyatakan sebagai pecandu. Saat itu, kata dia, Andi ditawarkan dua lokasi untuk menjalani rehabilitasi di tempat milik BNN di Lido atau RSKO Cibubur.

Keluarga dan pengacara Andi Arief memilih di RSKO dengan alasan lebih dekat dengan rumahnya. "Sekarang sudah menjalani rehabilitasi. Tapi kami belum tahu keputusan dari RSKO Andi direhabilitasi rawat jalan atau rawat inap."

Menurut dia, kalau Andi Arief dirawat inap bakal lebih intensif perawatannya. Jika ada masalah, misalnya sakau langsung bisa cepat ditangani dokter di RSKO. "Kekurangannya kalau rawat inap seperti dibatasi," ujarnya. Sedangkan, kalau rawat jalan, kata dia, Andi masih bisa tetap menjalani aktivitas dan bisnisnya. Namun, jika tidak diawasi, Andi bisa mengakses narkoba lagi. "Jadi kalau rawat jalan keluarga harus mengawalinya."



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Tempo.co - Jumat, 8 Maret 2019 13:07 WIB

BNN Pastikan Andi Arief Jalani Rehabilitasi di RSKO Cibubur

TEMPO.CO, Jakarta - Juru bicara Badan Narkotika Nasional Sulistyo Pudjo mengatakan politikus Partai Demokrat Andi Arief sudah dipastikan menjalani rehabilitasi di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Cibubur, Jakarta Timur.

"Sudah sejak dua hari lalu, sudah diputuskan menjalani rehabilitasi," kata Pudjo saat ditemui di kantornya, Jumat, 8 Maret 2019.

Andi Arief sebelumnya ditangkap di Hotel Peninsula, Jakarta Barat, pada 3 Maret 2019. Dia dididuk karena terlibat kasus narkoba jenis sabu. Dari hasil penangkapan, polisi menyita barang bukti seperti sejumlah bungkus rokok, minuman, sedotan bong, dan kondom. Hasil tes urine pun menunjukkan Andi Arief positif menggunakan sabu.

Pudjo mengatakan berdasarkan hasil assessment akhir dari tim assessment terpadu BNN pada Rabu, 6 Maret lalu, Andi Arief dinyatakan sebagai pecandu. Saat itu, kata dia, Andi ditawarkan dua lokasi untuk menjalani rehabilitasi di tempat milik BNN, yaitu di Balai Besar Rehabilitasi BNN di Lido atau RSKO Cibubur.

Menurut Pudjo, keluarga dan pengacara Andi Arief memilih di RSKO dengan alasan lebih dekat dengan rumahnya. "Sekarang sudah menjalani rehabilitasi. Tapi kami belum tahu keputusan dari RSKO Andi direhabilitasi rawat jalan atau rawat inap," ujarnya.

Pudjo mengatakan bila Andi Arief dirawat inap, maka bakal lebih intensif perawatannya. Jika ada masalah, misalnya sakau, langsung bisa cepat ditangani dokter di RSKO. "Kekurangannya kalau rawat inap seperti dibatasi," kata dia.

Sedangkan, jika Andi Arief menjalani rawat jalan, Pudjo mengatakan politikus itu masih bisa tetap menjalani aktivitas dan bisnisnya. Namun, jika tidak diawasi, maka Andi bisa saja mengakses narkoba lagi. "Jadi kalau rawat jalan keluarga harus mengawalinya," ujarnya.



Tempo.co - Jumat, 8 Maret 2019 21:57 WIB

Kasusnya Ditutup, Andi Arief Bebas Pilih Rehabilitasi Dekat Rumah

TEMPO.CO, Jakarta - Politikus Partai Demokrat Andi Arief bisa direhabilitasi dengan rawat inap jika dianggap tidak kooperatif. Andi sebelumnya meminta dan memilih rehabilitasi dengan cara rawat jalan di Sakit Ketergantungan Obat atau RSKO Cibubur, Jakarta Timur.

"Kalau tidak kooperatif saat minta rawat jalan, maka bisa jadi rawat inap rehabilitasinya," kata juru bicara Badan Narkotika Nasional (BNN) Sulistyo Pudjo saat ditemui di kantornya, Jumat 8 Maret 2019.

Pudjo menuturkan, setelah ditangkap Andi langsung menjalani assessment oleh tim terpadu. Hasilnya, kata dia, wakil Sekjen Partai Demokrat yang telah mundur dari jabatannya itu direkomendasikan untuk direhabilitasi karena dianggap sebagai pecandu narkoba.

Saat itu, BNN menawarkan Andi untuk menjalani rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN di Lido atau di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Cibubur. "Andi dan keluarganya minta direhabilitasi di RSKO Cibubur karena lebih dekat dengan rumahnya," kata Pudjo mengungkapkan.

Direktur Utama RSKO Cibubur, Azhar Jaya, menyatakan belum menerima pasien baru yang mau direhabilitasi, termasuk Andi Arief. Jumlah pasien rehabilitasi disebutkan belum berubah dari selama ini 66 orang. "Sampai saat ini belum ada pasien rawat inap kiriman dari luar," kata Azhar melalui pesan singkat, Jumat, 8 Maret 2019.

Andi Arief ditangkap tim gabungan Polri dan BNN di sebuah kamar di Hotel Peninsula, Jakarta Barat pada Minggu malam, 3 Maret 2019. Polisi menemukan alat isap dan mendapati hasil tes urine Andi Arief positif mengonsumsi narkoba jenis sabu.

Belakangan polisi membebaskan kembali Andi Arief dan menutup kasusnya. Alasan polisi, tidak ada barang bukti dan Andi Arief sudah langsung disebut tak terkait dengan pengedar.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang | UIN Suska Riau | State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



4. Tempo.co - Kamis, 7 Maret 2019 09:00 WIB

Lima Fakta Seputar Proses Rehabilitasi Andi Arief

TEMPO.CO Jakarta - Andi Arief mulai menjalani rehabilitasi sebagai pengguna narkoba. Politikus Partai Demokrat itu sudah mendatangi Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk menjalani pemeriksaan awal sebelum rehabilitasi.

Berdasarkan tes urine, Andi positif menggunakan narkoba berjenis sabu. Andi pun mengaku sudah beberapa kali mengonsumsi obat terlarang tersebut. Berikut sejumlah fakta tentang rehabilitasi Andi Arief.

1. Rawat Jalan

Penasehat hukum Andi Arief, Dedy Yahya mengatakan berdasarkan hasil assessment Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat itu akan menjalani proses rehabilitasi dengan rawat jalan.

Di Rujuk ke RSKO

Dedy Yahya mengatakan dari kesepakatan bersama BNN, Andi Arief akan menjalani rehabilitasi secara berkala di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Cibubur. Dalam waktu dekat Andi Arief akan mendatangi RSKO untuk memulai rehabilitasi.

Dedy mengatakan hingga saat ini belum dipastikan berapa lama Andi Arief akan menjalani rehabilitasi, menurut dia hal tersebut tergantung dari perkembangan kondisi Andi.

Langsung Jalani Rehabilitasi

Kepolisian menyatakan, penyidik memutuskan Andi Arief langsung menjalani rehabilitasi lantaran tidak ditemukan barang bukti narkoba dalam penggrebekan Andi. Dalam kasus ini polisi menganggap Andi sebagai pengguna. "Karena tidak ada barang bukti maka kasus ini tidak dilanjutkan ke tahap penyelidikan dan langsung ke proses rehabilitasi," ujar Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jendral Muhammad Iqbal, 6 Maret 2019.

Iqbal merujuk pada surat edaran nomor 01/II/2018/Bareskrim tentang Petunjuk Rehabilitasi Pecandu Narkoba dan Korban Penyalahgunaan Narkoba poin 2 huruf b, tidak dilanjutkan ke proses penyidikan, namun dilakukan interograsi untuk mengetahui sumber diperolehnya narkoba

- Ketersediaan Narkotika Minim

Menurut penasehat hukum Dedy Yahya, hasil assessment BNN menyebutkan

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa tingkat ketergantungan Andi Arief terhadap narkoba masih minim. Meski kata dia, Andi Arief mengakui sudah beberapa kali mengkonsumsi sabu.

Andi Arief Jalani Rehabilitasi

Setelah dipulangkan oleh Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Andi Arief langsung mendatangi BNN untuk memulai proses rehabilitasi.

Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019 16:16 WIB

Pengamat: Kasus Andi Arief Berpengaruh Kecil ke Prabowo-Sandiaga

TEMPO.CO, Jakarta - Pengamat politik dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno menilai tertangkap politikus Partai Demokrat, Andi Arief, karena kasus narkoba kecil pengaruhnya terhadap pasangan calon nomor urut 02, Prabowo - Sandiaga Uno. "Kasus ini tentu seperti tsunami terhadap banyak pihak, bagi Andi Arief dan Demokrat," ujar Adi saat dihubungi Tempo, Selasa, 5 Maret 2019.

Meski Demokrat merupakan partai pengusung Prabowo, kata Adi, kasus Andi tak berpengaruh banyak terhadap elektabilitas pasangan itu. "Kalau ke Prabowo bukan tsunami, sebatas gempa kecil".

Kepolisian RI menangkap Andi Arief di sebuah kamar di Hotel Menara Peninsula, Slipi, Jakarta Barat pada Ahad kemarin, 3 Maret 2019. Polisi menduga Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat ini mengonsumsi sabu di kamar hotel itu.

Menurut Adi publik kebanyakan menyangkut pautkan Andi Arief sebagai orang di kubu Prabowo. "Konsolidasi isu yang berkembang dia bagian dari 02 diasosiasikan merugikan."

Andi Arief juga akan dikaitkan dengan orang-orang bermasalah di kubu Prabowo. Salah satunya, kata dia, aktivis Ratna Sarumpaet dengan kasus operasi plastik beberapa waktu lalu. Setelah kasus ini banyak meme Andi Arief orang di belakang Prabowo bersama Ratna Sarumpaet. "Secara opini publik tak bisa dipungkiri merugikan 02."

Di sisi lain, Adi berpendapat kasus Andi Arief lebih banyak berdampak pada elektoral Partai Demokrat. Menurut dia, kasus Andi cukup merusak Partai Demokrat yang sedang mencitrakan diri berpolitik dengan santun, bersih, dan berkeadilan. "Bagaikan kiamat di siang hari. Ini pukulan telak di tengah upaya Demokrat yang berupaya menjadi partai tiga besar."

Adi menilai Demokrat seharusnya dapat mengambil langkah tegas kepada Andi Arief setelah kasus yang ramai dibicarakan publik ini. Salah satunya, kata dia, Andi dapat diberhentikan atau dinonaktifkan dari keanggotaan partai. "Kalau Andi



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Arief masih melekat sebagai partai demokrat ya agak susah.” Seakan-akan Demokrat membiarkan kadernya yang bermasalah untuk tetap eksis bahkan diindungi.

Demokrat dapat memilih cara yang paling moderat yakni menonaktifkan Andi Arief dari anggota dan pengurus partai. Sebab, kata dia, bagaimanapun Demokrat sulit memecat Andi karena mantan aktivis ini dikenal paling lantang dalam membela partai. "Andi ini die hard dan influencer-nya Demokrat. Berani bertarung dengan berbagai kalangan, membela partai, dan mengkritik pemerintah," tuturnya.

6 Tempo.co - Selasa, 12 Maret 2019

Andi Arief Kembali ke RSKO Cibubur Hari Ini

TEMPO.CO, Jakarta - Andi Arief dijadwalkan kembali mendatangi Rumah Sakit Ketergantungan Obat atau RSKO Cibubur untuk memulai proses rehabilitasi narkoba hari ini, Selasa 12 Maret 2019. Politikus Partai Demokrat itu telah datang pertama pada Jumat lalu dan menjalani serangkaian pemeriksaan.

"Besok pasien Andi Arief akan ke RSKO," ujar Direktur Utama RSKO Cibubur, Azhar Jaya, di kantornya, Senin 11 Maret 2019.

Azhar menerangkan, RSKO Cibubur akan memperlakukan Andi Arief sebagai pasien umum sebagai pengguna narkoba. Dasarnya, Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat itu datang sukarela pada Jumat pekan lalu untuk memulai proses rehabilitasi.

Azhar mengungkapkan kedatangan Andi Arief didampingi oleh pengacara dan penyidik dari Bareskrim Polri tapi tanpa disertai surat dari lembaga hukum terkait seperti Badan Narkotika Nasional atau Kepolisian RI. Karena itu, dia mengatakan, "Andi Arief akan diperlakukan seperti pasien pada umumnya, bukan sebagai pasien dengan kasus hukum."

Azhar mengatakan secara umum pasien ketergantungan obat ada dua, pasien umum yang boleh memilih dan menolak proses perawatan. Lalu pasien dengan kasus hukum yang diserahkan berdasarkan surat resmi dari lembaga hukum.

Kalau pasien umum bisa datang kapan saja, prosedur apa saja. Kalau pasien dengan kasus hukum tidak bisa karena harus dalam kordinasi dengan lembaga hukum," ujarnya.

Seperti diketahui, polisi telah menutup kasus hukum Andi Arief pada Selasa malam 5 Maret lalu. Itu dilakukan meski dalam penggerebekan pada



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minggu 3 Maret, polisi telah membuktikan Andi Arief positif mengonsumsi narkoba jenis sabu dan menemukan alat isap sabu.

Kasus Andi Arief ditutup dengan alasan tidak ada bukti narkoba dan tidak ada keterkaitan dengan jaringan pengedar.

Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

Kasus Andi Arief Bisa Ganggu Elektabilitas Prabowo dan Demokrat

TEMPO.CO, Jakarta - Peneliti senior Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Ardian Sopa menilai kasus narkoba politikus Demokrat Andi Arief akan berpengaruh terhadap elektabilitas partainya maupun capres-cawapres usungannya, Prabowo Subianto - Sandiaga Uno.

"Apapun yang terjadi (terhadap Andi Arief) akan berpengaruh, baik itu terhadap dukungan capresnya. Namun, paling berdampak ke partai tentunya," ujar Ardian Sopa di kantornya, Selasa, 5 Maret 2019. Kasus ini, ujar Ardian, akan membuat Partai Demokrat perlu energi baru untuk bisa *reborn*.

"Sejauh ini, yang Demokrat lakukan misalnya tidak melindungi, tetapi menyerahkan kasus ini sesuai proses hukum yang berlaku, akan menjadi poin plus," ujar dia.

Survei teranyar dari Roda Tiga Konsultan (RTK) yang digelar pada 28 Januari-15 Februari, menunjukkan Demokrat masih masuk lima besar dan termasuk deretan parpol yang akan masuk ke Senayan. Demokrat mengantongi elektabilitas 7,2 persen. Demokrat berada di bawah PDIP, Gerindra, Golkar, dan PKB.

Polisi menangkap Andi Arief di sebuah hotel di Jakarta Barat pada Ahad, 3 Maret 2019. Ia diduga menggunakan narkoba jenis sabu. Polisi menyatakan masih memeriksa Andi. Meski belum berstatus tersangka, polisi memastikan ia positif menggunakan narkoba.

Pengamat politik dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno menilai kasus Andi Arief ini cukup berpengaruh terhadap elektabilitas Demokrat. "Kasus ini tentu seperti tsunami terhadap banyak pihak, bagi Andi Arief dan Demokrat. Ini pukulan telak di tengah upaya Demokrat yang berupaya menjadi partai tiga besar," ujar Adi saat dihubungi *Tempo*, Selasa, 5 Maret 2019.

Namun lanjut Adi, kasus Andi tak berpengaruh banyak terhadap elektabilitas Prabowo - Sandi sebagai paslon yang diusung Demokrat. "Kalau ke Prabowo bukan tsunami, sebatas gempa kecil," ujar dia.



BNN Sebut Andi Arief Sudah Rutin Konsumsi Sabu

TEMPO.CO, Jakarta - Juru bicara Badan Narkotika Nasional Sulistyo Pudjo mengatakan politikus Partai Demokrat Andi Arief telah masuk sebagai pecandu narkoba.

Berdasarkan hasil assessment, Andi Arief merupakan pecandu yang sudah rutin mengonsumsi narkoba," kata Pudjo saat ditemui di kantornya, Jumat, 8 Maret 2019.

Andi Arief sebelumnya ditangkap di Hotel Peninsula, Jakarta Barat, pada 3 Maret 2019. Dia dididuk karena terlibat kasus narkoba jenis sabu. Dari hasil penangkapan, polisi menyita barang bukti seperti sejumlah bungkus rokok, minuman, sedotan bong, dan kondom. Hasil tes urine pun menunjukkan Andi Arief positif menggunakan sabu.

Pudjo menjelaskan tim assessment telah mengeluarkan rekomendasi agar Andi Arief menjalani rehabilitasi. Diperkirakan, kata dia, Andi Arief bakal menjalani rehabilitasi narkoba selama tiga sampai enam bulan. "Andi Arief direhabilitasi di RSKO (rumah sakit ketergantungan obat) Cibubur," ujarnya.

Awalnya, kata Pudjo, BNN menawarkan dua alternatif tempat rehabilitasi kepada Andi, yakni di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido atau RSKO Cibubur. Namun, keluarga Andi memilih di RSKO agar lebih dekat dengan rumahnya. "Keputusan untuk direhabilitasi sudah sejak Rabu kemarin dikeluarkan," kata dia.

Pudjo menjelaskan Andi akan menjalani rehabilitasi sekitar tiga sampai enam bulan tergantung keputusan RSKO. Lama waktu rehabilitasi seorang pecandu, menurut dia, akan dinilai dari berapa lama pemakaian narkoba, berapa kali relaps, kuantitas yang digunakan dan terakhir daya tahan tubuh.

Sejauh ini, menurut Pudjo, BNN belum mengetahui mekanisme rehabilitasi yang diputuskan RSKO kepada Andi Arief, apakah akan rawat inap atau rawat jalan. "Kalau dirawat inap rehabilitasi akan lebih intensif karena pengawasannya intens," kata dia.

9. **Tempo.co - Rabu, 6 Maret 2019**

Kasus Sabu Andi Arief Dihentikan, Ini Penjelasan Mabes Polri

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jendral Muhammad Iqbal mengatakan pengusutan kasus penggunaan narkoba jenis sabu oleh politikus Partai Demokrat **Andi Arief** dihentikan, karena tidak ditemukan barang bukti.

"Karena tidak ada barang bukti, maka kasus ini tidak dilanjutkan ke tahap penyelidikan," ujar Iqbal di Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN), Jakarta Timur, Rabu, 6 Maret 2019.

Selain itu, kata Iqbal, dari pemeriksaan Andi Arief tidak terhubung dengan jaringan pengedar narkoba. Dalam kondisi tersebut Andi hanya dikategorikan sebagai pengguna.

Maka, kata Iqbal, berdasarkan surat edaran nomor 01/II/2018/Bareskrim tentang Petunjuk Rehabilitasi Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika poin 2 huruf B, tidak dilanjutkan ke proses penyidikan, namun dilakukan interograsi untuk mengetahui sumber diperolehnya narkotika.

Hal yang sama juga disampaikan Direktur Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah BNN Riza Sarasvita. Menurut dia ketentuan tersebut berlaku secara umum. "Itu memang sudah ketentuan, dan berlaku secara umum," ujar Riza.

Riza mengatakan, proses rehabilitasi akan diawali dengan observasi terhadap kondisi Andi Arief, terutama gejala yang muncul setelah adanya pemutusan dalam mengkonsumsi narkotika.

Kata dia, gejala tersebut bisa terjadi dalam bentuk fisik dan psikologis. "Biasanya beberapa hari setelah adanya pemutusan mengkonsumsi narkoba akan mulai terlihat gejala-gejalanya, seperti gangguan berpikir, sakit," ujarnya.

Andi Arief hari ini mulai menjalani rehabilitasi di BNN, dia pun menyatakan siap untuk menjalani rehabilitasi. "Alhamdulillah, siap," ujar Andi.

Penasehat hukum **Andi Arief**, Dedy Yahya menjamin bahwa kliennya akan kooperatif dalam menjalani rehabilitasi. "Pak Andi Arief kooperatif, dia tidak akan kabur," ujar Dedy.



10. Tempo.co - Jumat, 8 Maret 2019

Penjelasan BNN Soal Hasil Negatif Tes Narkoba Andi Arief

TEMPO.CO, Jakarta - Badan Narkotika Nasional menjelaskan penyebab hasil tes urine politikus Partai Demokrat Andi Arief negatif narkoba. Menurut BNN, setiap pemakai memiliki rentang waktu hingga keberadaan zat narkoba di tubuhnya tidak terbaca.

"Setelah pemakaian itu ada masa tidak terbaca, baik yang diambil darah, air seni, atau rambut," kata Kepala Bagian Humas BNN, Komisaris Besar Sulistyopudjo Hartono, di Jakarta, Jumat, 8 Maret 2019.

Dia menjelaskan zat narkoba dalam darah bisa terdeteksi antara 1 sampai 2 hari. Sementara kandungan air seni bisa lebih lama satu hari, yakni 3 hari. Yang paling lama bertahan ada di rambut, yakni 5 hari.

Dalam kasus Andi, polisi menangkap dia saat menggunakan sabu di Hotel Peninsula, Jakarta Barat pada 3 Maret 2019. Polisi menyatakan saat dites urine, Andi positif menggunakan sabu.

Sementara, Andi baru menjalani tes urine di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta pada 8 Maret 2019. Ada selang lima hari sejak Andi terakhir kali menggunakan narkoba hingga menjalani tes urine.

Dalam lembaran hasil tes yang tersebar di media sosial, tertulis hasil negatif untuk pemeriksaan urine Andi Arief untuk beberapa tes seperti benzodiazepine, cannabis, opiate, amphetamine, dan MDMA.

Pudjo mengatakan kendati setelah dites urine negatif, Andi tetap harus menjalani rehabilitasi. Dia mengatakan dalam pemeriksaan awal, Andi telah positif mengonsumsi narkoba. "Ini bukan masalah tidak terbacanya pengecekan darah, air seni, atau rambut, tapi masalah ketergantungannya," kata dia.

Pudjo menuturkan rehabilitasi Andi Arief akan dilakukan oleh RSKO Jakarta. RSKO Jakarta, kata dia, yang akan mengambil keputusan medis mengenai cara dan lamanya Andi direhabilitasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Kabar Andi Arief Ditangkap Bersama Perempuan, Polisi: Dia Sendiri

TEMPO.CO, Jakarta - Mabes Polri menyatakan politikus Demokrat Andi Arief hanya sendirian saat ditangkap di Hotel Peninsula karena narkoba. Kepolisian menyatakan tak ada perempuan yang ditangkap pada penggerebekan

"Di TKP satu diamankan AA, jangan percaya dengan informasi seselweran," kata Kepala Divisi Humas Mabes Polri, Inspektur Jenderal M. Iqbal di kantornya, Senin, 4 Maret 2019.

Sebelumnya, polisi menangkap Andi di Hotel Menara Peninsula, Jakarta, pada Ahad, 3 Maret 2019 pukul 18.30. Polisi menduga Andi menggunakan narkoba jenis sabu di kamar hotel itu.

Menurut informasi yang beredar sebelumnya Andi ditangkap bersama seorang perempuan. Dari laporan yang beredar, Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat ini ditangkap di sebuah hotel di Jakarta Barat pada Ahad, 3 Maret 2019. Dari Laporan itu, sesaat sebelum penggerebekan, Andi sempat membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset duduk di kamar hotel.

Alhasil, Polisi dan manajemen hotel musti membongkar kloset duduk tersebut. Dari foto-foto yang beredar, salah satu gambar menunjukkan kloset duduk yang sudah dibongkar. Kronologis penangkapan Andi itu telah dibenarkan Kepala Badan Reserse Kriminal Mabes Polri Idham Azis.

Namun, Iqbal mengatakan informasi yang beredar itu belum tentu benar. Iqbal menegaskan Andi ditangkap sendirian di dalam kamar hotel. Namun, dia mengatakan memang ada beberapa saksi yang tengah diperiksa polisi. "Kami sedang dalam ada beberapa saksi sedang diperiksa," katanya.

Dia mengatakan cerita soal upaya Andi Arief menghilangkan barang bukti juga tidak benar. "Jadi saya sampaikan tdk ada upaya menghilangkan barbuk," katanya.



12. Tempo.co - Rabu, 6 Maret 2019

Pengacara Sebut Tingkat Ketergantungan Narkoba Andi Arief Minim

TEMPO.CO, Jakarta - Polisi telah melepaskan Andi Arief pada Selasa malam. Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat itu sebelumnya ditahan karena didapatkan menggunakan narkoba jenis sabu di Hotel Peninsula, Jakarta Barat.

Dedi Yahya, pengacara Andi Arief, mengatakan, berdasarkan hasil assessments penyidik Mabes Polri diketahui tingkat ketergantungan Andi terhadap narkoba sangat kecil. "Hasil assessmentnya hanya rawan jalan, kalau rawat jalan tentu sangat minim ketergantungannya," ujar Dedi di kantor Badan Narkotika Nasional, Jakarta, Rabu, 6 Maret 2019.

Menurut Dedi, dari hasil tes urine dipastikan Andi hanya menggunakan sabu. Hari ini Andi akan kembali mengikuti cek kesehatan di BNN sebelum menjalani rehabilitasi. Setelah itu akan ditentukan tempat dan berapa lama Andi menjalani rehabilitasi.

Biasanya, kata Dedi, mereka yang tingkat ketergantungan rendah bisa tiga sampai enam bulan menjalani rehabilitasi. Dedi menyebutkan, Andi Arief bakal menjalani rehabilitasi dengan rawat jalan. Dia menjamin Andi akan kooperatif selama rawat jalan tersebut. "AA akan kooperatif tidak akan kabur," ujarnya.

13. Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

Sandiaga Uno: Kita Berdoa yang Terbaik untuk Andi Arief

TEMPO.CO, Jakarta - Calon Wakil Presiden Sandiaga Uno mengaku sangat prihatin atas tertangkapnya Wakil Sekjen Partai Demokrat Andi Arief dalam kasus dugaan penggunaan narkoba di Jakarta, pada Ahad 3 Maret 2019.

Menurut calon wakil presiden nomor urut 02 ini, Indonesia sudah darurat narkoba, dan dia meminta seluruh elemen masyarakat untuk perang total untuk memastikan peredaran dan penggunaan narkoba ini bisa dihapuskan dari Indonesia.

"Jadi mari kita gunakan kesempatan ini untuk tidak saling menyalahkan tetapi ikut prihatin kepada situasi ini dan mendoakan yang terbaik. Kita berdoa yang terbaik untuk Andi Arief," jelas Sandiaga usai berlari pagi di Duri, Riau, Selasa, 5 Maret 2019.

Sandi mengatakan peredaran narkoba ilegal sudah sangat mengkhawatirkan di Indonesia dan sudah menjadi ancaman karena bukan hanya beredar di kalangan menengah tapi juga atas hingga bawah.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Saya sangat prihatin. Tentu keprihatinan yang sangat mendalam. Prabowo-Sandi melihat bahwa narkoba itu ancaman yang merusak sendi-sendi kebangsaan kita. Kita lihat banyak sekali di Amerika Latin yang menjadi Narco-State, dimana narkoba ini sudah menjadi ancaman yang datangnya bukan dari kelas menengah ke bawah, tapi menengah ke atas," terang Sandi.

Mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta ini juga mengajak semua elemen masyarakat untuk perang melawan peredaran dan penggunaan narkoba ilegal.

"Kita juga ingin semua aparat, masyarakat, pemerintah, dunia usaha untuk perang total, 'all out' untuk memastikan peredaran dan penggunaan narkoba ini bisa dihapuskan dari Indonesia," tegas Sandi yang selama dua hari ini mengunjungi sejumlah daerah di Riau seperti di Kabupaten Siak, Kota Pekanbaru dan Kota Dumai.

Sebelumnya polisi menangkap Andi Arief di Hotel Menara Peninsula, Jakarta pada Ahad 3 Maret 2019. Polisi menemukan Andi positif menggunakan narkoba jenis sabu. Polisi mengatakan Andi Arief merupakan korban dan terbuka peluang direhabilitasi.

14. Tempo.co - Senin, 11 Maret 2019

Beredar Hasil Tes Urine Andi Arief di Medsos, Ini Kata RSKO

TEMPO.CO, Jakarta -Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Cibubur, Jakarta Timur enggan mengkonfirmasi terkait beredarnya surat hasil tes urine wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat Andi Arief yang menunjukkan negatif sebagai pengguna narkoba.

Terkait pemberitaan media sosial hasil pemeriksaan tes urine Andi Arief di RSKO yang hasilnya negatif kami tidak mengkonfirmasi dokumen tersebut, karena itu bagian dari dokumen rekam medis yang harus dijaga kerahasiannya antara rumah sakit dan pasien, "ujar Direktur Utama RSKO, Azhar Jaya di kantornya, Senin 11 Maret 2019.

Sabtu pekan lalu, Andi Arief dalam akun Twitternya mengunggah hasil pemeriksaan RSKO dengan nomor lab 298 0803190298 tanggal 6 Maret lalu, yang menyatakan hasil pemeriksaan tes urine Andi Arief negatif.

Sedangkan hasil tes urine Andi Arief oleh Badan Narkotika Nasional sebelumnya menunjukkan Andi Arief positif mengkonsumsi narkoba jenis sabu .

Azhar mengatakan kalau surat hasil pemeriksaan tersebut beredar luas oleh Andi Arief maka hal tersebut merupakan tanggung jawab dari Andi Arief."Jadi saudara Andi Arief mengupload di sosial mediana hasil pemeriksaan kami dan itu menjadi tanggung jawab pasien sendiri," ujarnya.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Has Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

Stratagem of Sultan Syarif Kasim Riau

Namun kata Azhar kemungkinan hasil tes urine negatif bisa terjadi jika pemeriksaan dilakukan pada hari ke tiga atau ke empat setelah hari terakhir pemakaian.

Menurut Azhar sifat mentafitamin atau sabu hanya terdeteksi dalam periode tertentu yaitu dalam satu atau dua hari setelah pemakaian yang terakhir. Kalau diperiksa setelah dua hari dari pemakaian terakhir maka kemungkinan tes urine negatif," ujarnya.

Azhar membenarkan jika pada Jumat lalu Andi Arief mendatangi RSKO dan menjalani serangkaian pemeriksaan. Saat itu Andi Arief ditemani oleh pengacara dan penyidik dari Bareskrim Polri.

Disebutkan Azhar, besok Andi Arief akan kembali ke RSKO terkait proses rehabilitasi yang akan dijalaninya. "Besok pasien Andi Arief akan kembali ke RSKO," ujarnya.

15. Tempo.co - Kamis, 7 Maret 2019

Kriminolog: Ada Kejanggalan dalam Penanganan Kasus Andi Arief

TEMPO.CO, Jakarta - Kriminolog Universitas Indonesia Adrianus Meliala menilai ada kejanggalan dalam kasus narkoba yang menyeret politikus Partai Demokrat Andi Arief. Polisi seharusnya membeberkan kronologi penangkapan Andi Arief. "Kasus utamanya mudah, hanya soal situasi lokasi kejadian penangkapan dan pengujian tes narkoba," ucap Adrianus saat dihubungi, Kamis, 7 Maret 2019.

Selama kasus ini bergulir, polisi tidak menjelaskan kronologi penangkapan Andi Arief secara gamblang. Selain itu, polisi kerap memberikan pernyataan yang berbeda-beda.

Menurut Adrianus, soal info polisi berubah-ubah itu tidak masalah dan biasa. Tapi kasus utamanya tidak boleh berubah. "Kalau berubah, implikasinya bisa macam-macam."

Dalam info penangkapan, disebutkan Andi Arief sempat berupaya membuang alat hisap sabu atau bong ke kloset. Polisi dibantu manajemen hotel sampai membongkar kloset. Informasi ini diperkuat foto dan dibenarkan oleh Kepala Bareskrim Komisaris Jenderal Idham Azis.

Belakangan dalam konferensi pers yang digelar pada hari yang sama, Mabes Polri membantah sebagian informasi itu. Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Polri Inspektur Jenderal Mohammad Iqbal menuturkan soal Andi Arief diduga ingin menghilangkan barang bukti saat digerebek tidaklah benar.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hasil Lab Disebar Andi Arief, RSKO Cibubur Tolak Tanggung Jawab

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: UIN Suska Riau

"Beredar closet copot, itu. Itu semua belum tentu benar. Tidak ada upaya-upaya penghilangan barang bukti," ucap Iqbal. Foto yang beredar serta indikasi seputaran penangkapan Andi Arief tidak semuanya benar.

Polisi kemudian menetapkan Andi Arief hanya sebagai pengguna dan memintanya mengikuti program rehabilitasi rawat jalan. "Seseorang diduga menghilangkan barang bukti, kok masih dapat rehab?" kata Adrianus.

Seharusnya seseorang yang diduga mencoba menghilangkan barang bukti, meskipun ia seorang pengguna, tetap mendapat hukuman pidana.

Iqbal menyatakan kasus Andi Arief tidak ditingkatkan ke tingkat penyidikan. Ia beralasan, Andi Arief merupakan korban sehingga hanya masuk kedalam kategori pengguna.

Penasehat hukum Andi Arief, Dedy Yahya, mengatakan kliennya akan dirawat jalan untuk rehabilitasi di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Cibubur, Jakarta Timur. Keputusan rehabilitasi itu berdasarkan hasil penilaian Badan Narkotika Nasional (BNN)

16. Tempo.co - Senin, 11 Maret 2019

Hasil Lab Disebar Andi Arief, RSKO Cibubur Tolak Tanggung Jawab

TEMPO.CO, Jakarta - Rumah Sakit Ketergantungan Obat atau RSKO Cibubur menolak bertanggung jawab atas beredarnya hasil pemeriksaan urine politikus Andi Arief yang berbunyi negatif narkoba. Rumah sakit, sekalipun membenarkan melakukan pemeriksaan itu, meminta Andi Arief bertanggung jawab sepenuhnya.

"Jadi saudara Andi Arief mengupload di sosial medianya hasil pemeriksaan kami dan itu menjadi tanggung jawab pasien sendiri," ujar Direktur Utama RSKO, Azhar Jaya di kantornya, Senin 11 Maret 2019.

Azhar membenarkan jika pada Jumat lalu Andi Arief mendatangi RSKO dan menjalani serangkaian pemeriksaan. Saat itu Andi Arief ditemani oleh pengacara dan penyidik dari Bareskrim Polri. Rangkaian pemeriksaan itu belakangan diketahui hasilnya lewat laporan laboratorium nomor 298 0803190298 yang diunggah Andi Arief keesokan harinya.

Menurut Azhar, dokumen itu menjadi bagian dari kerahasiaan pasien yang harus dijaga rumah sakit. itu sebabnya dia mengatakan, "Terkait pemberitaan media sosial hasil pemeriksaan tes urine Andi Arief di RSKO Cibubur yang hasilnya negatif kami tidak tidak mengkonfirmasi dokumen tersebut."



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Seperti diketahui hasil pemeriksaan tersebut bertolak belakang dengan kesimpulan kepolisian dan Badan Narkotika Nasional sebelumnya bahwa mantan staf khusus presiden di era Susilo Bambang Yudhoyono itu positif narkoba jenis sabu. Pemeriksaan dilakukan tak lama setelah penggerebekan di sebuah kamar hotel di Jakarta Barat pada Minggu 3 Maret. Saat itu, bersama penangkapan, didapati barang bukti alat isap sabu.

Tantangan perbedaan hasil tes terhadap Andi Arief itu, Azhar berkomentar sangat wajar. Menurut dia sifat zat aktif dalam sabu hanya terdeteksi dalam urine satu atau dua hari setelah pemakaian yang terakhir. "Kalau diperiksa setelah dua hari dari pemakaian maka kemungkinan tes urine negatif," ujarnya.

17. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Polisi Konfirmasi Tangkap Andi Arief Dugaan Kasus Narkoba

TEMPO.CO, Jakarta - Markas Besar Polri dikabarkan menangkap politikus Partai Demokrat Andi Arief. Wakil Sekretaris Jenderal partai berlambang bintang mercy ini ditangkap karena dugaan penggunaan narkoba jenis sabu.

Ketika ditanya apakah Mabes Polri benar menangkap Andi Arief, Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar Polri Komisaris Jenderal Idham Azis membenarkan penangkapan tersebut. "Iya," kata dia lewat pesan WhatsApp pada Senin, 4 Maret 2019.

Dari pesan berantai yang beredar, Polisi menangkap Andi Arief di sebuah hotel yang ada di kawasan Jakarta Barat pada Ahad, 3 Maret 2019. Dari laporan itu, disebutkan Andi Arief diduga membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset ketika polisi menggerebek dia.

Dari foto-foto yang beredar nampak sebuah kloset duduk di dalam kamar hotel yang temboknya sudah dicoblos. Dari laporan polisi itu disebutkan, polisi dan pihak hotel menjebol kloset untuk mengambil barang bukti.

Dalam perhelatan Pilpres 2019, nama Andi Arief sempat ramai diperbincangkan. Politikus Partai Demokrat ini, misalnya, pernah menyebut Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto sebagai Jenderal Kardus. Ia menuduh Prabowo menerima uang dari Sandiaga Uno agar mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta ini menjadi pendampingnya dalam pemilihan presiden.

Teranyar, Andi Arief membuat heboh dalam perkara kabar hoaks tujuh kontainer surat sra yang sudah dicoblos. Dalam twitnya, ia menyebut mendapat kabar ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos di Tanjung Priok.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Polisi Temukan Bong Sabu Diduga Milik Andi Arief di Kloset Hotel

TEMPO.CO, Jakarta - Markas Besar Polri mengkonfirmasi telah menangkap politikus Demokrat Andi Arief dalam kasus dugaan penggunaan narkoba jenis sabu. "Iya," kata Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar Polri Komisaris Jenderal Idham Azis ketika dikonfirmasi soal penangkapan ini pada Senin, 4 Maret 2019.

Tempo juga meneruskan pesan berantai soal kronologis awal penangkapan Andi Arief kepada Idham. Mantan Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya ini pun membenarkan urutan waktu penangkapan itu.

Dari laporan yang beredar, Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat ini ditangkap di sebuah hotel di Jakarta Barat pada Ahad, 3 Maret 2019. Dari Laporan itu, sesaat sebelum penggerebekan, Andi sempat membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset duduk di kamar hotel.

Alhasil, Polisi dan manajemen hotel musti membongkar kloset duduk tersebut. Dari foto-foto yang beredar, salah satu gambar menunjukkan kloset duduk yang sudah dibongkar.

Saat ini, Direktorat Tindak Pidana Narkoba Mabes Polri masih memeriksa Andi Arief. Sore ini, Mabes Polri rencananya akan menggelar jumpa pers untuk memberikan keterangan lengkap terkait kasus tersebut.

19. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Polisi Sebut Andi Arief Sempat Menolak Tes Urin untuk Cek Narkoba

TEMPO.CO, Jakarta - Polisi menangkap politikus Partai Demokrat Andi Arief karena diduga menggunakan narkoba jenis sabu. Andi ditangkap di Hotel Menara Peninsula, pada Ahad, 3 Maret 2019.

"Benar informasi yang kalian dengar. Detailnya nanti di konpers ya," kata Wadir Tidak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Komisaris Besar Krisno Halomoan Siregar, di Mabes Polri, Jakarta, Senin, 4 Maret 2019.

Menurut informasi yang dihimpun, Andi ditangkap Direktorat Tindak Pidana Narkoba bersama seorang perempuan di salah satu kamar Hotel Peninsula. Polisi menduga Andi baru saja menggunakan Sabu sesaat sebelum digerebek.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut polisi, Andi sempat membuang alat hisap atau bong ke kloset. Polisi menemukan bong itu atas bantuan pihak hotel. Polisi mengatakan kondisi Andi saat itu terlihat jelas habis menggunakan shabu, namun menolak melakukan tes urin.

Polisi saat ini menyita barang bukti berupa sabu dan bong yang diduga digunakan Andi Arief. Polisi juga meminta laboratorium forensik untuk melakukan olah tempat kejadian perkara untuk menemukan residu sabu di kamar. Polisi juga tengah melakukan tes urin kepada kedua orang yang ditangkap. Konferensi pers mengenai penangkapan Andi Arief akan disampaikan sore ini.

26. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Andi Arief Ditangkap, PSI Ragu Bawaslu Buka Mahar Rp 1 Triliun

TEMPO.CO, Jakarta - Calon Legislatif Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Rian Ernest Tanudjaja, berharap penangkapan Andi Arief ragu Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) akan membuka kembali soal mahar Rp 1 triliun. Polisi menangkap politikus Demokrat itu saat diduga sedang menggunakan narkoba jenis sabu pada Ahad, 3 Maret 2019.

"Sampai hari ini sudah ada 15.000 penandatanganan petisi di change.org yang setuju soal mahar Rp 1 triliun ini dibuka kembali," kata Rian Ernest, Senin, 4 Maret 2019. "Pak Andi Arief adalah saksi kuncinya. Beliau sudah menceritakan di salah satu TV nasional perihal pertemuan antara tim Pak SBY dan tim Pak Prabowo yang kemudian berujung pada dugaan mahar 1 triliun ini."

Nama Andi Arief sempat mencuat ketika Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto mengumumkan memilih Sandiaga Uno sebagai pendamping dalam Pilpres 2019. Kala itu, Andi Arief menuding Sandiaga memberikan uang Rp 1 triliun kepada Prabowo, PAN, dan PKS agar menerima dia.

Andi menyebut Prabowo sebagai jenderal kardus. Namun, baik Sandiaga, Prabowo maupun kedua partai yang disebut sudah membantah perihal tuduhan ini.

Belakangan Bawaslu sempat menyelidiki dugaan pemberian mahar ini. Tetapi, Bawaslu menyatakan bahwa dugaan mahar Rp 1 triliun ini sulit dibuktikan.

Rian mengatakan ia khawatir penangkapan Andi Arief di satu sisi akan meredupkan kemungkinan Bawaslu mengusut kembali perkara mahar tersebut. "Semoga fakta ini tidak menyurutkan Bawaslu dalam mencari kebenaran dalam membuat terang perkara dugaan mahar 1 Triliun," kata Rian. "Jangan sampai demokrasi jatuh di tangan pemodal tanpa rekam jejak di bidang pelayanan masyarakat."

21. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Demokrat: Kabar Penangkapan Andi Arief Bak Petir di Siang Bolong

TEMPO.CO, Jakarta - Juru bicara Partai Demokrat Imelda Sari mengatakan partai kaget dengan penangkapan Andi Arief oleh polisi. Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat itu ditangkap dengan dugaan menggunakan narkoba jenis sabu.

"Kami semua kaget dengan berita ini. Seperti petir di siang bolong," kata Imelda kepada wartawan, Senin, 4 Maret 2019.

Berdasarkan informasi yang beredar melalui pesan berantai, Andi Arief ditangkap di sebuah hotel dengan di kawasan Jakarta Barat pada Ahad kemarin, 3 Maret. Dari laporan itu, disebutkan Andi Arief diduga membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset ketika polisi menggerebek dia.

Polisi dan pihak hotel disebut menjebol kloset untuk mencari barang bukti. Dari foto yang beredar, tampak kloset kamar hotel yang rusak.

Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia Komisaris Jenderal Idham Azis membenarkan penangkapan tersebut. "Iya," kata dia lewat pesan WhatsApp pada Senin, 4 Maret 2019.

Imelda mengatakan Demokrat sedang mencari tahu ihwal penangkapan Andi Arief. "Kalau bisa, ingin bertemu dengan AA untuk menanyakan langsung," ujarnya. Dia mengatakan Demokrat juga akan segera menggelar jumpa pers resmi terkait penangkapan Andi.



22. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Andi Arief Ditangkap Menggunakan Sabu, Ini Versi Hotel Peninsula

TEMPO.CO, Jakarta - Polisi penangkapan Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat **Andi Arief** atas dugaan penggunaan narkoba jenis sabu di Hotel Menara Peninsula, Slipi, Jakarta Barat, Ahad, 3 Maret 2019. Andi Arief ditangkap di lantai 12 kamar nomor 14.

Manajemen Hotel Menara Peninsula membenarkan ada penangkapan seseorang Ahad malam kemarin, 3 Maret 2019. Meski begitu, ia enggan memberikan identitas sosok yang ditangkap.

“Kami hanya bisa membenarkan kalau kemarin malam kami menerima tamu dari kepolisian yang akan melakukan pemeriksaan di hotel kami,” kata Public Relation Manager Hotel Menara Peninsula Elizabeth Ratna Sari, Senin, 4 Maret 2019.

Elizabeth menjelaskan, pada Ahad malam kemarin sekitar pukul 08.50 WIB, polisi mendatangi ke Hotel Menara Peninsula. Mereka membawa surat tugas resmi yang didalamnya tercantum nama 10 petugas polisi

Menurut Elizabeth, para polisi meminta izin hendak memeriksa salah satu kamar di hotel tersebut. Mereka pun meminta perwakilan hotel untuk mendampingi kegiatan itu. “Ada manajer serta petugas keamanan kami yang semalam mendampingi hingga kegiatan selesai pada Senin dini hari sekitar pukul 01.00 WIB,” ujar Elizabeth.

Sebelumnya, polisi mengkonfirmasi ihwal adanya penangkapan terhadap Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat Andi Arif di Hotel Menara Peninsula, Lantai 12, kamar nomor 14 akibat dugaan penggunaan narkoba jenis sabu.

Terkait detil kronologi penangkapan, kata Elizabeth, pihaknya tak dapat memberikan keterangan lebih lanjut. Termasuk saat awak media menanyai ihwal pembongkaran kloset oleh penyidik dengan tujuan mencari bong yang diduga dibuang oleh Andi sesaat sebelum pengeledahan. “Mengenai data penghuni kamar, kronologi di dalam kamar kami belum diberikan kewenangan untuk merilis ke teman-teman media. Intinya kami pihak hotel ada di dalam kamar saat kegiatan berlangsung sebagai saksi,” tutur dia.

Dari pesan berantai yang beredar, Polisi menangkap Andi Arief di sebuah hotel yang ada di kawasan Jakarta Barat pada Ahad, 3 Maret 2019. Dari laporan itu, disebutkan Andi Arief diduga membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset ketika polisi menggerebek dia.

Dari foto-foto yang beredar nampak sebuah kloset duduk di dalam kamar hotel yang dijebol. Dari laporan polisi itu disebutkan, polisi dan pihak hotel menjebol kloset untuk mengambil barang bukti.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam perhelatan Pilpres 2019, nama Andi Arief sempat ramai diperbincangkan. Politikus Partai Demokrat ini, misalnya, pernah menyebut Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto sebagai Jenderal Kardus. Ia menuduh Prabowo menerima uang dari Sandiaga Uno agar mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta ini menjadi pendampingnya dalam pemilihan presiden.

Teranyar, **Andi Arief** membuat heboh dalam perkara kabar hoaks tujuh kontainer surat sura yang sudah dicoblos. Dalam twitnya, ia menyebut mendapat kabar ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos di Tanjung Priok.

23. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Kabar Andi Arief Ditangkap Bersama Perempuan, Polisi: Dia Sendiri

TEMPO.CO, Jakarta - Mabes Polri menyatakan politikus Demokrat Andi Arief hanya sendirian saat ditangkap di Hotel Peninsula karena narkoba. Kepolisian menyatakan tak ada perempuan yang ditangkap pada penggerebekan itu.

"Di TKP satu diamankan AA, jangan percaya dengan informasi seliweran," kata Kepala Divisi Humas Mabes Polri, Inspektur Jenderal M. Iqbal di kantornya, Senin, 4 Maret 2019.

Sebelumnya, polisi menangkap Andi di Hotel Menara Peninsula, Jakarta, pada Ahad, 3 Maret 2019 pukul 18.30. Polisi menduga Andi menggunakan narkoba jenis sabu di kamar hotel itu.

Menurut informasi yang beredar sebelumnya Andi ditangkap bersama seorang perempuan. Dari laporan yang beredar, Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat ini ditangkap di sebuah hotel di Jakarta Barat pada Ahad, 3 Maret 2019. Dari Laporan itu, sesaat sebelum penggerebekan, Andi sempat membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset duduk di kamar hotel.

Alhasil, Polisi dan manajemen hotel musti membongkar kloset duduk tersebut. Dari foto-foto yang beredar, salah satu gambar menunjukkan kloset duduk yang sudah dibongkar. Kronologis penangkapan Andi itu telah dibenarkan Kepala Badan Reserse Kriminal Mabes Polri Idham Azis.

Namun, Iqbal mengatakan informasi yang beredar itu belum tentu benar. Iqbal menegaskan Andi ditangkap sendirian di dalam kamar hotel. Namun, dia mengatakan memang ada beberapa saksi yang tengah diperiksa polisi. "Kami sedang dalam ada beberapa saksi sedang diperiksa," katanya.

Dia mengatakan cerita soal upaya Andi Arief menghilangkan barang bukti juga tidak benar. "Jadi saya sampaikan tdk ada upaya menghilangkan barbuk," katanya.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Kronologi Penangkapan Andi Arief Pakai Sabu di Hotel Peninsula

TEMPO.CO, Jakarta - Public Relation Manager Hotel Menara Peninsula Elizabeth Ratna Sari mengungkapkan kronologi penangkapan politikus Partai Demokrat Andi Arief pada Ahad malam.

Menurut Elizabeth, Ahad malam 3 Maret 2019, sekitar pukul 08.50 WIB, sejumlah anggota polisi datang ke Hotel Menara Peninsula. Mereka membawa surat tugas resmi yang di dalamnya tercantum nama 10 petugas polisi.

Polisi meminta izin hendak memeriksa salah satu kamar di hotel tersebut. Mereka pun meminta perwakilan hotel untuk mendampingi kegiatan itu.

Ada manajer serta petugas keamanan kami yang semalam mendampingi hingga kegiatan selesai pada Senin dinihari sekitar pukul 01.00 WIB," kata Elizabeth di kantornya, Senin, 4 Maret 2019. "Petugas yang memeriksa ada dari polisi dan BNN."

Kamar yang diperiksa tim gabungan polisi dan BNN itu memeriksa kamar nomor 1214 di lantai 12 hotel tersebut. Di kamar itulah Andi Arief ditangkap karena diduga menggunakan narkoba jenis sabu.

Penangkapan Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat Andi Arief telah dikonfirmasi Mabes Polri. Kepala Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Komisaris Jenderal Idham Azis membenarkan penangkapan tersebut. "Iya," kata dia lewat pesan WhatsApp pada Senin siang.

Dari pesan berantai yang beredar, disebutkan Andi Arief diduga membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset ketika polisi menggerebek dia di kamar hotel tersebut.

25. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Polisi Sebut Andi Arief Positif Gunakan Sabu

TEMPO.CO, Jakarta - Markas Besar Polri menyatakan politikus Partai Demokrat Andi Arief positif menggunakan narkoba jenis metamfetamin atau lazim dikenal sabu.

"Kami melakukan tes urin terhadap saudara AA dan positif mengandung metamfetamin atau jenis narkoba yang biasa disebut sabu," kata Kepala Divisi Humas Polri, Inspektur Jenderal Muhammad Iqbal di Mabes Polri, Jakarta, Senin, 4 Maret 2019.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelumnya, polisi menangkap Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat itu di Hotel Menara Peninsula Jakarta pada, Ahad, 3 Maret 2019. Polisi menyatakan Andi ditangkap sendirian di kamar hotel.

Menurut Iqbal, saat penggerebekan polisi menemukan alat yang diduga digunakan untuk menghisap sabu alias bong. Namun, polisi tak menemukan narkoba. Polisi belum mengetahui sejak kapan Andi menggunakan barang haram itu. "Masih didalam," kata dia.

Iqbal mengatakan saat ini polisi tengah memeriksa Andi Arief. Ia ditahan di Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse Kriminal Polri. Polisi, kata dia, mempunyai waktu 3x24 jam untuk menentukan status hukumnya. Namun, Iqbal mengatakan sejauh ini polisi menduga Andi merupakan korban.

26. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Sabu Andi Arief di Dalam Kloset, Polisi: Itu Belum Tentu Benar

TEMPO.CO, Jakarta - Kepolisian menyatakan politikus Demokrat Andi Arief tak berupaya menghilangkan barang bukti saat digerebek karena kasus narkoba. "Saya sampaikan tidak ada upaya-upaya penghilangan barang bukti," kata Kepala Divisi Humas Polri, Inspektur Jenderal Muhammad Iqbal di Mabes Polri, Jakarta, Senin, 4 Maret 2019.

Iqbal mengklarifikasi soal beredarnya kabar bahwa polisi sampai membongkar kloset kamar mandi saat penangkapan itu. Menurut dia, informasi itu belum tentu benar. "Saya sampaikan itu semua belum tentu benar," kata dia.

Sebelumnya, polisi menangkap Andi di Hotel Menara Peninsula, Jakarta Barat, Ahad, 3 Maret 2019. Dalam penangkapan itu, polisi menyita alat penghisap sabu alias bong. Polisi tak menemukan narkoba saat penggerebekan, namun dari hasil tes urin membuktikan Andi memakai metamfetamin alias sabu.

Bereda kabar, sesaat sebelum penggerebekan, Andi sempat membuang bong ke dalam kloset duduk di kamar hotel. Alhasil, Polisi dan manajemen hotel musti membongkar kloset duduk tersebut.

Dari foto-foto yang beredar, salah satu gambar menunjukkan kloset duduk yang sudah dibongkar. Kronologis penangkapan Andi itu telah dibenarkan Kepala Badan Reserse Kriminal Mabes Polri Idham Azis.

Iqbal mengatakan saat ini polisi tengah melakukan pemeriksaan terhadap Andi Arief. Arief ditahan di Direktorat Tindak Pidana Narkoba, Badan Reserse Kriminal Polri.

Polisi belum mengetahui sejak kapan Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat itu memakai sabu. Polisi, kata dia, mempunyai waktu 3x24 jam untuk menentukan status hukumnya. Namun, Iqbal mengatakan sejauh ini polisi menduga Andi merupakan korban.

27. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Andi Arief Terjerat Narkoba, PSI Menyindir Lewat Cuitan

TEMPO.CO, Jakarta-Wakil Sekertaris Jenderal Partai Demokrat Andi Arief tertangkap polisi tengah mengonsumsi narkoba jenis sabu di sebuah hotel di kawasan Jakarta Barat, Ahad, 3 Maret 2019. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) pun menyindir lewat cuitan sekaligus mengimbau siapa saja agar menjauhi narkoba.

Jauhi narkoba, gaeess! Narkoba dapat menyebabkan halusinasi dan halusinasi bisa membuat kamu nge-tweet *hoax* yang berujung peraihan "Kebohongan Awards," tulis PSI melalui akun Twitter @psi_id, Senin, 4 Maret 2019.

Sebelumnya PSI pernah memberikan kebohongan award kepada Andi Arief untuk kategori terhalu atau halusinasi. Penghargaan ini diberikan PSI untuk Andi karena ia dinilai telah membuat heboh dengan cuitannya tentang kabar 7 kontainer surat suara tercoblos yang belakangan diketahui hoaks.

Dari penggerebekan polisi itu disebutkan bahwa Andi Arief diduga membuang bong atau alat pengisap sabu ke dalam kloset. Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar Polri Komisaris Jenderal Idham Azis membenarkan penangkapan Andi Arief. "Iya," kata dia lewat pesan WhatsApp pada Senin, 4 Maret 2019.

Dari foto-foto yang beredar nampak sebuah kloset duduk di dalam kamar hotel yang dijebol. Dari laporan polisi itu disebutkan polisi dan pihak hotel menjebol kloset untuk mengambil barang bukti.

Dalam pemilu presiden 2019, nama Andi Arief sempat ramai diperbincangkan. Dia, misalnya, pernah menyebut Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto sebagai jenderal kardus. Ia menuduh Prabowo menerima uang dari Sandiaga Uno agar mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta ini menjadi pendampingnya dalam pemilihan presiden.



28. Tempo.co - Senin, 4 Maret 2019

Sebut Andi Arief Korban, Polisi Buka Peluang Rehabilitasi

TEMPO.CO, Jakarta - Kepolisian menyebut Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat Andi Arief merupakan korban penyalahgunaan narkoba. Sejauh ini, polisi menduga Andi Arief hanyalah pengguna. "Ya bisa dibilang korban," kata Kepala Divisi Humas Polri, Inspektur Jenderal M. Iqbal di Mabes Polri, Senin, 4 Maret 2019.

Karena diduga korban, polisi membuka kemungkinan untuk melakukan rehabilitasi terhadap Andi Arief. "Kemungkinan direhab kalau dia pengguna," kata dia.

Polisi menyatakan Andi saat ini masih diperiksa. Polisi belum menetapkan mantan aktivis 1998 itu sebagai tersangka. Iqbal mengatakan polisi memiliki waktu hingga 3x24 jam untuk menetapkan status hukum Andi.

Polisi menangkap Andi di Hotel Menara Peninsula, Jakarta Barat, pada Ahad, 3 Maret 2019. Dari penggerebekan, polisi menyita barang bukti alat hisap sabu atau bong. Polisi tak menemukan narkoba dalam kamar yang disewa Andi, namun hasil tes urin membuktikan dia memakai sabu. Polisi masih menyelidiki dari mana Andi mendapatkan sabu tersebut.

Iqbal mengatakan polisi membuka kasus ini dari laporan masyarakat akan adanya pemakaian narkoba di hotel itu. Iqbal mengatakan polisi awalnya tak mengetahui bahwa si pemakai yang dilaporkan adalah Andi Arief. "Penangkapan ini spontan," kata dia.

29. Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

Penangkapan Andi Arief, Beredar Foto Wanita dan Tas di Kamar

TEMPO.CO, Jakarta - Polisi melakukan penangkapan terhadap Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat **Andi Arief** saat mengonsumsi narkoba jenis sabu di Hotel Menara Peninsula, Slipi, Jakarta Barat, pada Ahad malam, 3 Maret 2019.

Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Inspektur Jenderal Idham Azis membenarkan penangkapan tersebut. "Ya benar," kata Idham lewat pesan pendek pada Senin, 4 Maret 2019.

Menurut Idham, Andi ditangkap di Lantai 12 kamar nomor 1214 Hotel Menara Peninsula. Pasca penangkapan, beredar foto-foto situasi kamar Andi kemarin malam. Dalam salah satu fotonya, terlihat tas seorang wanita tersimpan di meja kecil di samping kasur.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Tempo juga mendapatkan foto seorang wanita yang tampak tengah duduk di ruangan yang berlatar sama dengan kamar yang diduga tempat Andi ditangkap. Di depan wanita yang mengenakan pakaian sleeveless berwarna pink itu terdapat tutup beserta sedotan khas alat hisap sabu alias bong.

Public Relation Hotel Menara Peninsula, Elizabeth Ratna Sari, tidak memberikan keterangan terkait identitas penyewa kamar maupun kronologi penangkapan. Tempo juga tengah berusaha mengkonfirmasi hal tersebut ke kepolisian, namun belum berbalas. "Kami belum diberikan kewenangan untuk merilis data penghuni kamar maupun kronologi yang terjadi di dalam kamar tersebut," ujar Elizabeth. Penangkapan Andi Arief dimulai pada Ahad malam sekitar pukul 20.50 WIB. Saat itu, sejumlah petugas Kepolisian dan Badan Narkotika Nasional datang ke Hotel Menara Peninsula membawa surat tugas resmi untuk memeriksa seorang penyewa kamar. Menurut Elizabeth, ada 10 nama penyidik yang tertera dalam surat tersebut.

Dari pesan berantai yang beredar disebutkan Andi Arief diduga membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset ketika polisi menggerebek dia. Salah satu foto yang beredar juga menampakkan sebuah kloset duduk di dalam kamar hotel yang dijebol. Dari laporan polisi itu disebutkan, polisi dan pihak hotel menjebol kloset untuk mengambil barang bukti.

Ada juga foto yang menggambarkan beberapa barang seperti korek api, tutup bong, air mineral, dan kondom berserakan di atas meja kamar hotel.

Dalam perhelatan Pilpres 2019, nama Andi Arief sempat ramai diperbincangkan. Politikus Partai Demokrat ini, misalnya, pernah menyebut Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto sebagai Jenderal Kardus. Ia menuduh Prabowo menerima uang dari Sandiaga Uno agar mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta ini menjadi pendampingnya dalam pemilihan presiden.

Teranyar, **Andi Arief** membuat heboh dalam perkara kabar hoaks tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos. Dalam twitnya, ia menyebut mendapat kabar ada tujuh kontainer surat suara yang sudah dicoblos di Tanjung Priok.



30. Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

Fakta-fakta Seputar Penangkapan Andi Arief

TEMPO.CO, Jakarta – Kepolisian RI menangkap politikus Partai Demokrat Andi Arief pada Minggu, 3 Maret 2019 karena kedapatan menggunakan narkoba jenis sabu. Ia ditangkap di Hotel Menara Peninsula yang berada di kawasan Jakarta Barat.

Berikut fakta-fakta seputar penangkapan Andi Arief:

1. Urin Andi Arief Positif Sabu

Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse Kriminal Polri telah menguji urine Andi Arief dan hasilnya positif mengandung sabu.

"Kami sudah juga melakukan tes urine, terhadap saudara AA dan positif sabu," kata Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal Mohammad Iqbal di kantornya, Jakarta Selatan pada Senin, 4 Maret 2019.

2. Polisi Temukan Kondom dan Tas Wanita

Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse Kriminal Polri mengumpulkan sejumlah barang bukti dari kamar hotel tempat Andi Arief ditangkap, seperti sejumlah bungkus rokok, minuman, sedotan bong, dan kondom.

Iqbal menuturkan, Andi Arief ditangkap sendirian saat momen penggerebekan. Meski begitu, kata Iqbal, tak menutup kemungkinan ada fakta-fakta lain, termasuk kejadian sebelum penggerebekan, yang mungkin terungkap dari pengembangan kasus ini.

3. Andi Arief Sempat Buang Alat Penghisap Sabu ke Toilet

Sesaat sebelum penggerebekan, Andi sempat membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset duduk di kamar hotel.

Walhasil, polisi dan manajemen hotel terpaksa membongkar kloset duduk tersebut. Dari foto-foto yang beredar, salah satu gambar menunjukkan kloset duduk yang sudah dibongkar.

4. Andi Arief Berpeluang Direhabilitasi

Polri menyebut Andi Arief merupakan korban penyalahgunaan narkoba. Sejauh ini, polisi menduga Andi Arief hanyalah pengguna. "Ya bisa dibilang korban," kata Iqbal.

Karena diduga korban, polisi membuka kemungkinan untuk melakukan rehabilitasi terhadap Andi Arief. "Kemungkinan direhab kalau dia pengguna," kata Iqbal.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
DIN SUSKA RIAU
Statistical Analysis Center of Sarif Kasim Riau



5. Andi Arief Langsung Ditahan

Polisi langsung menahan Andi Arief sesuai penggerebekan di Hotel Menara Peninsula. Meski begitu, status Andi saat ini masih diperiksa. Iqbal menyatakan, polisi belum menetapkan mantan aktivis 1998 itu sebagai tersangka. Polisi memiliki waktu hingga 3x24 jam untuk menetapkan status hukum Andi.

3. Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

IPW Desak Polri Buka Identitas Perempuan di Kamar Andi Arief

TEMPO.CO, Jakarta - Indonesia Police Watch (IPW) mendesak Polri agar menjelaskan secara terbuka tentang seorang wanita yang diduga bersama politikus Demokrat Andi Arief di Hotel Menara Peninsula, ditangkap pada 3 Maret 2019 di Hotel Menara Peninsula, Jakarta Barat. Andi Arief ditangkap setelah terbukti mengonsumsi narkoba jenis sabu.

"Apa peran wanita itu? Apakah pemasok narkoba atau sekedar teman kencan?" kata Ketua Presidium IPW Neta S. Pane melalui keterangan tertulis, Selasa, 5 Maret 2019.

Informasi mengenai adanya wanita dalam penggerebekan Andi kencang berhembus. Beberapa foto yang menunjukkan keberadaan wanita itu tersebar di aplikasi perpesanan WhatsApp dan media sosial. Dalam foto beredar, tampak wanita muda berkulit terang mengenakan tanktop merah muda, bercelana jeans dan sepatu warna perak serta berjam tangan kulit coklat.

Polisi juga menemukan tas perempuan warna hitam di sudut kamar hotel, yang diduga milik wanita yang bersama Andi Arief itu. "Namun dalam penjelasan resmi yang dilakukan Polri, keberadaan wanita itu tidak dijelaskan sehingga muncul opini di masyarakat bahwa dalam menggunakan narkoba di kamar hotel itu, Andi Arief hanya seorang diri. Padahal sesungguhnya ada orang lain," ujar Neta.

IPW, kata Neta, berharap Polri menangani kasus ini dengan transparan dan tidak melindungi pihak-pihak tertentu sehingga keberadaan dan identitas wanita itu penting diketahui. Sebab tak mustahil, Andi Arief sebagai politisi dijejek pihak tertentu agar tidak bersuara lagi menjelang Pilpres 2019.

"Jika itu yang terjadi, tentu patut dipertanyakan, siapa wanita itu" kata Neta. Dugaan lainnya, Andi Arief sesungguhnya pemakai berat narkoba dan sudah menjadi budak narkoba yang sudah masuk dalam radar kepolisian.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

32. Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

Chika Jessica Bantah Ditangkap Bersama Andi Arief

TEMPO.CO, Jakarta - Presenter Chika Jessica ramai dikabarkan ikut tertangkap bersama Andi Arief di Jakarta, Senin, 4 Maret 2019 di Jakarta kemarin. Inisial CJ membuat namanya langsung dikaitkan. Beragam pesan masuk ke akun Instagramnya @chikajessica.

Bukan Chika Jessica jika ia tidak santai menanggapi berondongan pertanyaan ini. Melalui akun Instagramnya, Chika Jessica memberikan klarifikasi dengan gaya bercanda. Sebelum membuat klarifikasi, ia menantang netizen untuk mengajukan pertanyaan di instastorynya. "Pengen komen apa coba?"

Ia kemudian mengunggah video dengan berlatar belakang lilin cara membuat aromaterapi. Dari suaranya ia menjelaskan di Instagramnya soal banyaknya komentar dan mengirim pesan. "Katanya ada kasus narkoba ditangkapnya AA dengan CJ. Aku itu memang namanya Chika Jessica jika disingkat CJ. Sekarang tanggal 4 Maret jam 11 malam, aku ada di rumah."

Pada caption penjelasan video itu, Chika Jessica menambahkan, "alhamdulillah, aku tuh saat ini lagi di rumah. Dan bukan lagi di kantor polisi, atau sama polisi. Khan acara sama bapak kepolisian, aku mah waktu hari Minggu kemarin di Bitung."

33. Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

Sempat Bantah, Polisi Akui Ada Wanita Saat Andi Arief Ditangkap

TEMPO.CO, Jakarta - Markas Besar Polri membenarkan adanya wanita berinisial L yang berada di kamar Politikus Demokrat Andi Arief ketika ia ditangkap pada Ahad, 3 Maret 2019. Polisi menangkap Andi dalam kasus penyalahgunaan narkoba jenis sabu.

"Dari hasil pendalaman petugas kami, menemukan petunjuk bahwa diduga ada seorang wanita di kamar tersebut," ujar Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal Mohammad Iqbal di Markas Besar Polri, Jakarta Selatan pada Selasa, 5 Maret 2019.

Iqbal enggan menjelaskan lebih detail perihal wanita tersebut. Ia menuturkan, timnya masih mencari tahu posisi wanita itu saat penggerebekan terjadi.

Padahal, dalam jumpa pers Senin, 4 Maret 2019, Iqbal sempat membantah ada perempuan di kamar Andi ketika polisi datang. Iqbal bahkan sempat meminta masyarakat tak begitu saja percaya informasi yang berseliweran.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

"Bagaimana wanita itu masuk, saat penggerebekan itu di mana dia, masih dalam keadaan," kata Iqbal. Saat ini, L masih berada di Gedung Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse Kriminal Polri untuk menjalani pemeriksaan. Ia masih berstatus sebagai saksi. Berdasarkan pemeriksaan sementara, L diketahui merupakan sahabat Andi Arief.

Informasi mengenai adanya wanita dalam penggerebekan Andi kencing berhemus. Beberapa foto yang menunjukkan kehadiran wanita tersebut tersebar di aplikasi pesan WhatsApp dan media sosial.

Dalam foto beredar, tampak wanita muda berkulit putih yang menggunakan tanktop merah muda, bercelana jeans dan sepatu warna perak serta berjam tangan kulit coklat. Polisi juga menemukan tas perempuan warna hitam di sudut kamar hotel, yang diduga milik wanita yang bersama Andi Arief.

Sementara untuk Andi Arief sendiri, penyidik masih memiliki sisa waktu 1x24 jam pascapenangkapan atau hingga besok, 6 Maret besok untuk menentukan status hukum Andi Arief.

34. Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

Polisi Sebut Andi Arief Sudah Lama Gunakan Sabu

TEMPO.CO, Jakarta - Markas Besar Polri menyebut Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat Andi Arief sudah lama mengonsumsi sabu. "Dari hasil pemeriksaan sementara, sepertinya saudara AA konsumsi narkoba bukan hanya sekarang. Sudah beberapa kali," ujar Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Polri Inspektur Jenderal Mohammad Iqbal di Markas Besar Polri, Jakarta Selatan pada Selasa, 5 Maret 2019.

Polisi menangkap Andi Arief di sebuah hotel di Jakarta Barat. Ia diduga menggunakan narkoba jenis sabu. Ketika ditangkap, Andi sedang bersama seorang perempuan berinisial L.

Andi Arief hingga kini masih ditahan di Gedung Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse Kriminal Polri. Penyidik masih memiliki sisa waktu 1x24 jam pascapenangkapan atau hingga besok, 6 Maret besok untuk menentukan status hukum Andi Arief.

Sementara menunggu status hukum Andi Arief, pihak keluarga dan pengacara pun akan mengajukan permohonan rehabilitasi kepada penyidik. Saat ini, pihak keluarga dan pengacara Andi Arief sudah berada di Gedung Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse Kriminal Polri.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

"Rencana hari ini dari pengacara dan keluarga AA akan menjenguk, juga akan mengajukan surat permohonan rehabilitasi kepada penyidik," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal Dedi Prasetyo.

Dari hasil penangkapan Andi Arief, polisi menyita barang bukti seperti sejumlah bungkus rokok, minuman, sedotan bong, dan kondom. Sesaat sebelum penggerebekan, Andi sempat membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset duduk di kamar hotel. Walhasil, polisi dan manajemen hotel terpaksa membongkar kloset duduk tersebut.

3. Tempo.co - Rabu, 6 Maret 2019

Polisi Sebut Perempuan 'Teman' Andi Arief Eks Mahasiswi

TEMPO.CO, Jakarta - Sedikit demi sedikit sosok perempuan yang ditemukan bersama politikus Andi Arief dalam kamar hotel, Minggu 3 Maret 2019, semakin jelas dan meyakinkan. Polisi yang sempat membantah tentang keberadaan orang selain Andi Arief dalam penggerebekan perkara narkoba itu belakangan menambah keterangan yang sebaliknya.

Dalam keterangan terbaru, polisi menyebut perempuan itu berinisial R dan 'teman' Andi Arief. "Pekerjaannya eks mahasiswi," ujar Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Polri Inspektur Jenderal Mohammad Iqbal, Rabu 6 Maret 2019.

Sebelumnya beredar foto seorang perempuan dalam foto-foto penggerebekan polisi terhadap Andi Arief. Fotonya menyusul foto kamar hotel lokasi penggerebekan yang memperlihatkan satu tas perempuan di atas meja di sudut kamar.

Polisi sempat menyangkal keterangan adanya perempuan bersama Andi Arief di kamar hotel itu. Namun, tak sampai 24 jam, polisi membenarkannya. Sempat berkembang kabar kalau perempuan itu adalah artis sekaligus caleg Partai NasDem Livy Andriani, tapi ini telah dibantah polisi dan Livy.

Kini, Iqbal dan juga Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Brigadir Jenderal Eko Daniyanto menyebut inisial R tersebut. Teman perempuan Andi Arief itu diterangkan tak ikut ditahan dengan alasan tak didapati atau negatif menggunakan narkoba.



36. Tempo.co - Rabu, 6 Maret 2019

Andi Arief Digerebek, Ada Bong dan Perempuan di Kamar Mandi

TEMPO.CO, Jakarta - Polisi akhirnya membeberkan kronologis keberadaan seorang perempuan yang didapati sedang bersama politikus Partai Demokrat Andi Arief saat penggerebekan Minggu 3 Maret 2019. Penggerebekan dilakukan di sebuah kamar hotel terkait penyalahgunaan narkoba.

Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Brigadir Jenderal Eko Diniyanto menerangkan awalnya polisi hanya menemukan Andi Arief seorang diri. Ini sejalan dengan pernyataan kepolisian sebelumnya yang menyangkal ada perempuan dalam kamar hotel tersebut.

Namun, Eko menambahkan, setelah dilakukan penggeledahan ditemukan seorang perempuan muda di kamar mandi. Berdasarkan foto-foto yang lebih dulu beredar, perempuan tersebut memiliki kulit putih dan mengenakan blouse merah muda lengan terbuka dan celana panjang.

Di kamar mandi pula, Eko mengatakan, juga ditemukan bukti bong atau alat isap sabu. Namun berdasarkan pemeriksaan polisi memastikan perempuan yang diinisialkan sebagai R itu negatif narkoba.

Eko menambahkan, setelah dinyatakan negatif perempuan tersebut dilepaskan dengan sebelumnya menekan surat perjanjian. Jadilah dia tak ditahan bersama Andi Arief--belakangan dibebaskan untuk menjalani rehabilitasi.

Sempat berkembang kabar kalau perempuan 'teman' Andi Arief itu adalah artis sekaligus caleg Partai NasDem Livy Andriani, tapi ini telah dibantah polisi dan Livy. Kini polisi menyebutnya sebatas inisial R dan, "eks mahasiswi."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



37. Tempo.co - Selasa, 5 Maret 2019

Polri Menepis Kabar Andi Arief Bebas Malam Ini

TEMPO.CO, Jakarta - Polri menampik kabar yang menyebutkan bahwa politikus Partai Demokrat Andi Arief sudah diperbolehkan pulang dari Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse Kriminal Polri malam ini, 5 Maret 2019.

"Saat ini masih di ruang pemeriksa penyidik. Besok baru diputuskan oleh penyidik," ujar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigadir Jendral Dedi Prasetyo di Markas Besar Polri, Jakarta Selatan, pada Selasa, 5 Maret 2019.

Spekulasi bebasnya Andi Arief mencuat ketika dia menuliskan cuitan dalam akun Twitter pribadinya. "Tak Ingin berakhir di sini. Kesalahan bisa saja membenamkan, namun upaya menjadi titik awal pencarian jalan hidup dengan kualitas berbeda jika benar-benar tak putus asa. Mohon maaf, saya telah membuat marah dan kecewa. Doakan saya bisa memperbaiki salah menuju benar," demikian tulis Andi, malam ini sekitar pukul 19.23 WIB.

"Mungkin pengacaranya *ngasih handphone* ke dia (Andi Arief), jadi pas lagi diperiksa dia masih bisa *update status*," kata Dedi.

Berbeda dengan pernyataan polisi, kuasa hukum Andi Arief, Dedi Yahya, mengatakan kliennya telah diperbolehkan pulang malam ini. "Saat ini Pak AA sudah pulang, sudah di rumah," ucap dia di Gedung Badan Narkotika Nasional, Jakarta Timur.

Polisi, kata Dedi Yahya, sudah melakukan asesmen terhadap politikus Partai Demokrat Andi Arief. Hasilnya, Andi direkomendasikan menjalani rehabilitasi kesehatan.

Andi Arief ditangkap di Hotel Peninsula, Jakarta Barat pada 3 Maret 2019. Ia dididuk karena terlibat kasus konsumsi narkoba jenis sabu. Dari hasil penangkapan, polisi menyita barang bukti seperti sejumlah bungkus rokok, minuman, sedotan bong, dan kondom.

Sesaat sebelum penggerebekan, Andi Arief diduga sempat membuang bong atau alat penghisap sabu ke dalam kloset duduk di kamar hotel. Walhasil, polisi dan manajemen hotel terpaksa membongkar kloset duduk tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



38. Tempo.co - Rabu, 6 Maret 2019

Ini Pernyataan Pertama Andi Arief Usai Penangkapan di Kamar Hotel

TEMPO.CO, Jakarta - Petinggi Partai Demokrat, belakangan mengajukan pengunduran diri, Andi Arief menyatakan dirinya bukan seorang kriminal. Hal tersebut disampaikannya usai penggerebekan di sebuah kamar hotel dan terbukti mengonsumsi narkoba jenis sabu pada Minggu 3 Maret 2019.

"I am not a criminal," ujar Andi kepada para wartawan yang menunggunya di kantor BNN, Jakarta Timur, Rabu 6 Maret 2019. Andi menolak memberi pernyataan lebih jauh tentang kasusnya. Dia hanya menambahkan siap untuk menjalani rehabilitasi. "Alhamdulillah siap," ujarnya.

Penasihat hukum Andi Arief, Dedi Yahya, menerangkan kalau kliennya itu akan menjalani pemeriksaan kesehatan sebelum mendapat penetapan mengenai jangka waktu rehabilitasi. Sebelumnya dia menyebut hasil pemeriksaan kalau tingkat ketergantungan narkoba Andi Arief tergolong rendah.

Andi Arief datang ke BNN setelah pada malam sebelumnya diperbolehkan pulang oleh kepolisian. Dia sempat menjalani penahanan sejak ditangkap dalam penggerebekan di kamar Hotel Peninsula, Jakarta Barat, pada Minggu 3 Maret lalu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 02 Juli 2019

Hal : Naskah Riset Proposal

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di _

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara:

Nama : Irwansyah

Nim : 11543102394

Dengan judul **Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief Pada Media Online Tempo.co** untuk diajukan pada **Seminar Proposal** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,

Pembimbing I



Dewi Sukartik, S. Sos, M. Sc
NIK. 130311019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3336/2019
Sifat : Biasa
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. Irwansyah

Pekanbaru, 05 Ramadhan 1440 H
10 Mei 2019 M

Kepada Yth.

Dewi Sukartik, M.Sc

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Irwansyah** NIM. 11543102394 dengan judul "**Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief pada Media Online tempo.co**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

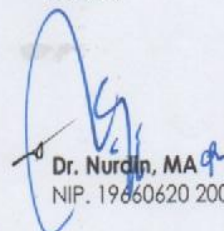
Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,


Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/25670
TENTANG



032010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6346/2019 Tanggal 20 Agustus 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

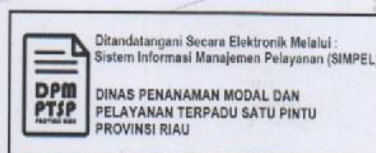
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : IRWANSYAH |
| 2. NIM / KTP | : 11543102394 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS NARKOBA ANDI ARIEF PADA MEDIA ONLINE TEMPO.CO |
| 7. Lokasi Penelitian | : MEDIA ONLINE TEMPO.CO |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 3 September 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Irwansyah, lahir pada tanggal 17 Februari 1997 di Kota Pekanbaru. Penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Romiyus Edison dan Ibu Faridah Hayani. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 007 Pekanbaru. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP yaitu SMP Negeri 002 Pekanbaru pada tahun 2009 sampai 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan ke jenjang SMA yaitu SMA Negeri 007 Pekanbaru, pada tahun 2012 sampai 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis melakukan penelitian pada bulan Juli di Portal Media Online Tempo.co dengan judul “Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief Pada Media Online Tempo.co”. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan studi selama 4,5 tahun dengan predikat memuaskan dan nilai (IPK) 3,42 serta berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dengan gelar (S.I.Kom)